



**PENGEMBANGAN PENGGUNAAN MODUL
SANGGUL MODERN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR DI SMK PERINTIS 29 UNGARAN**

SKRIPSI

**Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata
Kecantikan**

**Oleh
Lisa Dwi Putrianti
5402415035**

**PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSYARATAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

Lisa I



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Lisa Dwi Putrianti
NIM : 5402415035
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan
Judul Skrip : Pengembangan Modul Penataan Sanggul Modern
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Perintis
29 Ungaran

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Januari 2020

Pembimbing


Dra. Erna Setyowati, M.Si

NIP.196104231986012001

Lisa Dwi Putrianti
NIM.5402415035

PENGESAHAN

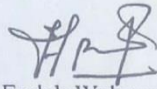
Skripsi dengan judul Pengembangan Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Perintis 29 Ungaran telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal 9 Maret 2020

Oleh :

Nama : Lisa Dwi Putrianti
NIM : 5402415035
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia :

Ketua




Dr. Sri Endah Wahyuningsih,
NIP.196805271993032010

Sekretaris



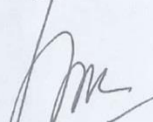
Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn
NIP. 198003262005012002

Penguji I



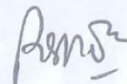
Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn
NIP. 198003262005012002

Penguji II



Dr. Trisnani Widowati, M.Si.
NIP.196202271986012001

Penguji III



Dra. Erna Setyowati, M.Si
NIP.196104231986012001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Dr. Nur Oudus, M.T., IPM.
NIP.196911301994031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Hasil belajar yang maksimal akan tercipta dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan efektif. Beranilah berinovasi dengan menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. (Lisa Dwi Putrianti)

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua Bapak Sudaryono dan Ibu Sriyanti yang tercinta, atas dukungan doa, materi, nasehat, dan motivasi yang tidak pernah putus.
2. Untuk kakak tercinta, Henry Prastyo terimakasih atas dukungan doa dan motivasinya.
3. Untuk grup Ayo yang telah menginspirasi dan terimakasih atas dukungan, doa dan moivasinya.
4. Teman – teman Kecantikan angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, pengalaman yang berharga saat bersama kalian.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Penataan Snggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa SMK Perintis 29 Ungaran”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan petunjuk dan saran.
3. Dra. Erna Setyowati, M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan ikhlas, meberi arahan serta saran selama penyusunan skripsi ini.
4. Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn. dan Dr. Trisnani Widowati, M.Si. sebagai penguji 1 dan 2 yang telah memberi arahan serta saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Indah Lucky, S.Pd. sebagai guru pengampu mata pelajaran penataan sanggul modern di SMK Perintis 29 Ungaran yang telah memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran

Semarang, Januari 2020
Peneliti

ABSTRAK

Lisa Dwi Putrianti. 2020. *Pengembangan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Perintis 29 Ungaran*, Dra.Erna Setyowati, M.Si., Pendidikan Tata Kecantikan

Modul Penataan Sanggul Modern berfokus pada materi Penataan Sanggul Modern yang disusun baik secara isi dan urutannya sesuai dengan yang di pelajari oleh siswa disekolah, sehingga siswa dapat belajar mandiri. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui validitas modul penataan sanggul modern untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Tata Kecantikan, (2) mengetahui kelayakan modul penataan sanggul modern untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Tata Kecantikan Rambut.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Perintis 29 Ungaran jurusan Tata Kecantikan kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Penataan Sanggul Modern dan Kreatif berjumlah 10 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah total sampling sebesar 10 siswa. Variabel bebas (X) penelitian ini yaitu kelayakan modul penataan sanggul modern. Variabel terikat (Y) penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Perintis 29 Ungaran yang akan menggunakan modul penataan sanggul modern. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Instrumen penelitian di uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data deskriptif persentase.

Hasil penelitian untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Validitas Modul dari ketiga ahli yaitu ahli materi 1 sebesar 87,5%, ahli materi 2 sebesar 83,3 % , dan ahli media 1 sebesar 93,75 % , ahli mteri 2 sebesar 89,58% dengan rata-rata presentase 90%. Keefektifan Modul, dilihat dari aspek pengetahuan dari dua kali pertemuan memperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 70 dan nilai *post-test* sebesar 85 dengan peningkatan nilai sebesar 45%.

Simpulan (1) media pembelajaran menggunakan modul penataan sanggul modern dinyatakan valid oleh 3 validator, (2) modul penataan sanggul modern dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran (1) guru dapat mengembangkan media pembelajaran disekolah agar pembelajaran di kelas lebih aktif. Dan siswa juga lebih kreatif (2) guru hendaknya lebih banyak memberikan teknik dan tata cara penataan sanggul modern agar peserta didik untuk mempermudah dan meningkatkan hasil penataan sanggul modern.

Kata Kunci : Modul Penataan Sanggul Modern dan Hasil Belajar.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Penegasan Istilah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Komponen Pembelajaran.....	8
2.2 Belajar Mandiri.....	11
2.3 Media Pembelajaran.....	13
2.4 Modul.....	24
2.5 Tujuan Pembuatan Modul.....	28
2.6 Evaluasi dan Validasi.....	30
2.7 Penataan Sanggul Modern.....	33
2.8 Kepang.....	55
2.9 Kerangka Pikir.....	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
3.1 Jenis Penelitian.....	69
3.2 Desain Penelitian.....	70
3.3 Prosedur Penelitian.....	70
3.4 Subyek dan Obyek Penelitian.....	77
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	77
3.6 Prosedur Penelitian.....	78
3.7 Instrumen Penelitian.....	79

BAB IV PEMBAHASAN.....	89
4.1 Hasil Penelitian.....	89
4.2 Pembahasan.....	97
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	100
BAB V PENUTUP.....	101
5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Saran.....	102
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 2.1 Daftar Alat</u>	38
<u>Tabel 2.2 Daftar lenan</u>	41
<u>Tabel 2.3 Daftar kosmetik</u>	41
<u>Tabel 3.1 Kerangka Berpikir</u>	66
<u>Tabel 3.2 RPP</u>	74
<u>Tabel 3.3 Kisi-kisi ahli materi</u>	80
<u>Tabel 3.5 Kisi-kisi ahli media</u>	81
<u>Tabel 3.6 Kisi-kisi tanggapan peserta didik</u>	81
<u>Tabel 3.7 Kisi-kisi tes kognitif</u>	83
<u>Tabel 3.8 Kriteria kelayakan ahli</u>	86
<u>Tabel 3.9 Kriteria Nilai N-Gain</u>	88
<u>Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi</u>	89
<u>Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media</u>	90
<u>Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Teknologi Pendidikan</u>	90
<u>Tabel 4.4 Rata-rata penilaian validasi ahli</u>	91
<u>Tabel 4.5 Hasil Uji Gain Modul</u>	92
<u>Tabel 4.6 Hasil Nilai Psikomotorik</u>	93
<u>Tabel 4.7 Hasil Uji Respon Siswa</u>	95
<u>Tabel 4.8 Hasil Rata – rata Tanggapan Siswa</u>	95

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 2.1</u> Penataan sanggul modern dengan pola penataan <i>simetris</i>	42
<u>Gambar 2.2</u> Penataan sanggul modern dengan Pola Penataan <i>Asimetris</i>	43
<u>Gambar 2.3</u> Penataan sanggul modern dengan Pola Penataan <i>Puncak</i>	44
<u>Gambar 2.4</u> Penataan Sanggul modern dengan pola penataan <i>back Mess</i>	44
<u>Gambar 2.5</u> Penataan Sanggul modern dengan pola penataan <i>front Mess</i>	45
<u>Gambar 2.6</u> Penataan <i>Day Style</i>	46
<u>Gambar 2.7</u> Penataan <i>Coctail Style</i>	46
<u>Gambar 2.8</u> Penataan <i>Evening Style</i>	47
<u>Gambar 2.9</u> Penataan <i>Gala Style</i>	48
<u>Gambar 2.10</u> Penataan <i>Fantasy Style</i>	49
<u>Gambar 2.11</u> Teknik Kepang	56
<u>Gambar 2.12</u> Teknik Puntiran	57
<u>Gambar 2.13</u> Teknik Overlap	59
<u>Gambar 2.14</u> Teknik Kepang Kelabang	60

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 Instrumen Tes Kognitif</u>	102
<u>Lampiran 2 Kisi-kisi angket respon peserta didik</u>	108
<u>Lampiran 3 Surat Tugas Penguji Seminar Proposal</u>	110
<u>Lampiran 4 Berita Acara Seminar Proposal</u>	111
<u>Lampiran 5 Daftar Hadir Seminar Proposal</u>	113
<u>Lampiran 6 Daftar Hadir Dosen</u>	114
<u>Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen</u>	116
<u>Lampiran 8 Lembar Validasi Ahli Materi 1</u>	120
<u>Lampiran 9 Lembar Validasi Ahli Materi 2</u>	123
<u>Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli Media</u>	127
<u>Lampiran 11 Dokumentasi Tes Kognitif</u>	131
<u>Lampiran 12 Dokumentasi Tes Psikomotorik</u>	132
<u>Lampiran 13 RPP Mata Pelajaran Penataan Sanggul Modern</u>	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata Pelajaran Penataan Sanggul Modern merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Perintis 29 Ungaran. Peserta didik belajar mengenai pengetahuan kecantikan rambut salah satunya mengenai penataan sanggul modern. Sesuai kurikulum yang berlaku di SMK Perintis 29 Ungaran mempelajari 6 macam tipe penataan sanggul modern yaitu penataan pagi dan siang hari, penataan cocktail, penataan evening style, penataan gala dan penataan fantasi. Peserta didik mendapatkan teori terlebih dahulu sebelum melakukan praktik pada mata pelajaran lanjutan. Bagi peserta didik jurusan tata kecantikan sumber belajar yang diperoleh sekarang masih memiliki kekurangan, sumber belajar melalui power point sangat sulit dipahami karena siswa hanya mengamati pada saat guru mempresentasikan dengan waktu yang cukup singkat. Untuk membuat peserta didik memahami mata pelajaran penataan sanggul modern maka diperlukan referensi lain yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran tersebut.

Terkait media yang digunakan pada saat pembelajaran penataan sanggul modern di SMK Perintis 29 Ungaran, guru masih menggunakan modul paket dari pemerintah dan media *powerpoint*, sedangkan siswa sangat mengandalkan buku catatan sendiri dan mencari materi dari internet. Materi pembelajaran yang didapat siswa SMK Perintis 29 Ungaran masih monoton dan menggunakan buku cetak

seperti majalah. Oleh karena itu media ini diperlukan adanya inovasi agar materi yang disampaikan kepada peserta didik lebih menarik.

Peserta didik mempunyai rasa ketidakpercayaan pada kemampuan mereka sendiri karena masih ragu dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan maupun tulisan dikarenakan mata pelajaran penataan sanggul modern belum ada modul yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyaknya materi penataan sanggul modern yang harus dipelajari oleh siswa. Kekurangan lain yang terdapat pada pembelajaran penataan sanggul modern diantaranya siswa mengalami kesulitan dengan teknik – teknik yang digunakan saat pembuatan sanggul modern, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan guru tidak mendemonstrasikan langkah – langkah pembuatan sanggul modern.

Belajar mandiri yang efektif bagi setiap peserta didik tidaklah sama, kemampuan menyerap materi dan daya ingat peserta didik salah satunya dipengaruhi gaya belajar. Terdapat peserta didik yang lebih mudah memahami materi dalam sekali melihat dan mengamati, dan ada beberapa peserta didik yang harus melakukan pengulangan beberapa kali untuk memahami suatu pembelajaran atau materi yang diberikan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar berjalan secara efektif.

Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Menurut Pribadi (2010) menyatakan bahwa media adalah sarana pembelajaran yang dapat diartikan sebagai “perantara” yang menghubungkan

antara pendidik atau instruktur dengan peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar berjalan secara efektif. Salah satu media pembelajaran yang di harapkan dapat menunjang proses belajar mengajar adalah dengan media modul penataan sanggul modern. Penggunaan modul ini diharapkan dapat memperjelas materi yang sulit dipahami, mendukung peserta didik untuk belajar mandiri dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Ibrahim 2013) mengemukakan modul merupakan salah satu bahan belajar baik mandiri maupun konvensional yang dirancang secara sistematis, terarah, dan terukur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya modul dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka maupun mandiri, karena disusun menjadi unit terkecil untuk menjelaskan konsep materi secara utuh dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengembangan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Perintis 29 Ungaran”** Sebagai persyaratan untuk mengambil gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam bidang Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai Berikut:

1.2.1 Kurangnya sumber belajar sanggul tradisional membuat mahasiswa kesulitan untuk belajar mandiri

1.2.2 Belum adanya modul penataan sanggul modern untuk membantu mempermudah dalam praktik sebagai panduan dalam pembelajaran penataan sanggul modern.

1.2.3 Pola pembelajaran Penataan sanggul modern masih berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadikan siswa pasif, bergantung pada penjelasan guru sehingga belum memiliki budaya belajar mandiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan, diantaranya meliputi :

1.3.1 Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran sanggul modern dan hasil belajar pada mata pelajaran penataan sanggul modern.

1.3.2 Dari 6 jenis sanggul yang dikembangkan dalam modul, penelitian ranah psikomotorik terbatas hanya pada sanggul *day style*, *evening style* dan *cocktail* dikarenakan keterbatasan waktu dan alat bahan.

1.3.3 Penilaian yang diambil melalui data nilai siswa dan penyebaran kuisisioner angket.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagaimanakah kelayakan modul Penataan sanggul modern terhadap hasil belajar siswa Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran ?

1.4.2 Bagaimana peningkatan hasil belajar menggunakan Modul Penataan Sanggul Modern ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikembangkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Mengetahui kelayakan Modul Penataan sanggul modern terhadap hasil belajar siswa Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran.
- 1.5.2 Mengetahui ketercapaian pembelajaran menggunakan Modul Penataan Sanggul Modern

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

- 1.6.1 Modul dapat menjadi sumber referensi dan pedoman untuk penataan sanggul modern.
- 1.6.2 Mendapatkan kemudahan belajar dan modul dapat dijadikan sebagai media, sumber belajar serta memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

1.7 Penegasan Istilah

Penegasan istilah terkait penjelasan tentang makna dari judul untuk menghindari pengertian yang menyimpang adalah sebagai berikut :

1.7.1 Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan

yang dimaksudkan disini adalah pengembangan modul untuk meningkatkan wawasan pengetahuan siswa SMK Perintis 29 Ungaran.

1.7.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i, 2011 : 85).

1.7.3 Modul

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar 2010) Modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.

1.7.4 Penataan Sanggul Modern

Penataan sanggul modern adalah tindakan memperindah rambut yang bertujuan untuk memberikan kesan keindahan, keserasian, dan kerapian bagi seseorang dengan mengkombinasikan ide – ide atau pemikiran kreatif dalam wujud sanggul. Dalam arti yang sempit penataan dapat dikatakan sebagai tahap akhir proses penataan rambut dalam arti yang luas. Pada umumnya tindakan tersebut dapat berupa penyesiran, penyanggulan, dan penempatan berbagai hiasan rambut baik secara sendiri – sendiri maupun sebagai suatu keseluruhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian -rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan (Briggs,1992). Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* dan di sisi lainkemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik. Jadi *teaching* itu hanya merupakan sebagian dari *instruction*, sebagai salah satu bentuk pembelajaran. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian pendidikan. Pengajaran dan pembelajaran mempunyai hubungan konseptual yang tidak berbeda.

Definisi mengenai pembelajaran pada uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mengarahkan tercapainya suatu tujuan dan dapat mengubah perilaku seseorang, sehingga pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar. Penelitian ini, proses pembelajaran menggunakan modul berfungsi sebagai sumber dan media belajar siswa mempelajari penataan sanggul modern.

2.1.1 Jenis – jenis Media Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan penuh perencanaan yang matang. Kegiatan pembelajaran yang tanpa persiapan hanya akan menghasilkan kegiatan yang sia – sia. Salah satu upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran semakin bermakna adalah dengan menggunakan media yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, baik di kelas maupun luar kelas (Arsyad,2011 : 9)

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu media berbasis manusi, berbasis cetakan, bahan ajar dengar (visual), bahan ajar pandang dengar (audiovisual), dan media komputer Arsyad (2016 : 16).

2.1.2 Komponen Pembelajaran

Komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran menurut Dolong, (2016: 295), yaitu :

a. Tujuan Pembelajaran

Komponen paling mendasar dalam proses pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dolong, (2016: 295). Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik. Sebagaimana sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan

tujuan umum pengajaran yang akan ditentukannya. Mempertimbangkan secara mendalam artinya, untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa, Kun Liang, dkk (2017: 8) dengan mengenal karakter peserta didik dapat membantu mahasiswa untuk memahami situasi belajar mereka, untuk menemukan masalah mereka sendiri dan kondisi lapangan.

b. Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan mahasiswa dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik mahasiswa, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung. metode pembelajaran adalah jalan yang digunakan guru, yang dapat menjalankan fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Nurfaidah, dkk (2018: 27). Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan. Relevansi Metode dengan bahan ajar erat kaitannya karena seorang dosen harus melihat terlebih dahulu materinya lalu kemudian menentukan metode yang akan digunakan.

c. Sumber Belajar

Assosiation Educational Communication and Technologi (AECT) menyatakan "sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi untuk memfasilitasi siswa dalam

pembelajaran.” sejalan dengan pendapat Jailani dan Hamid (2016: 177) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. sedangkan menurut Miarso (2004) dalam Suryani, dkk (2018: 16) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan baik secara tersendiri maupun terkombinasikan dapat memungkinkan terjadinya belajar.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar yaitu, Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengarahan, Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Hasil belajar yang dicapai mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri mahasiswa dan faktor dari luar diri mahasiswa (Sudjana, 2015 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri mahasiswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Aebersold, dkk (2016: 3) belajar merupakan suatu proses mental untuk mengetahui informasi yang ada di lingkungan. faktor dari luar diri mahasiswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39).

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh mahasiswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek

kehidupan sehingga nampak pada diri individu. Penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Berikut 3 ranah hasil belajar :

1) Ranah Kognitif

Kawasan kognitif adalah mengutamakan ingatan dan pengungkapan kembali sesuatu yang telah dipelajari, memecahkan persoalan, menyusun kembali materi-materi atau menggabungkan dengan ide, metode atau prosedur yang pernah dipelajari. Modul dapat membantu peserta didik mempermudah dan memperjelas pemahaman peserta didik mengenai materi penataan sanggul modern.

2) Ranah Kemampuan Motorik

Modul sangat tepat untuk menampilkan bagaimana sesuatu bekerja. Pertunjukan kemampuan motorik bisa dengan mudah dilihat melalui media dibandingkan dalam kehidupan nyata. Dengan adanya modul penataan sanggul modern peserta didik dipermudah untuk belajar mandiri serta mempraktekan teknik pembuatan sanggul diluar jam perkuliahan.

2.1.3 Belajar Mandiri

Belajar mandiri dalam pengertian *self regulated learning* menurut Bell dan Akroyd (2006) merupakan bagian dari teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa perilaku, motivasi, dan aspek lingkungan belajar mempengaruhi prestasi seorang mahasiswa.

Ciri-ciri prmbelajar mandiri menurut Sudjana adalah sebagai berikut :

a) Inisiatif atau dorongan internal

Konsep belajar mandiri lebih kepada kondisi inisiatif atau motivasi yang ada pada diri mahasiswa. Belajar mandiri bukan dalam artian seseorang belajar sendiri.

Proses belajar dapat dilakukan sendiri (seorang diri), atau dalam kelompok.

Peserta didik mandiri selalu memiliki inisiatif atau dorongan dari dalam dirinya untuk memulai suatu proses pembelajaran.

b) Aktif dan kreatif mencari sumber belajar

Ketersediaan sumber belajar sering menjadi persoalan bagi penguasaan kompetensi yang dituntut, seringkali hanya menyediakan sumber belajar yang sangat terbatas, dan sifatnya sektoral. Pada umumnya sumber belajar hanya tiga, dan seringkali tidak lengkap, yaitu perpustakaan, buku pelajaran pegangan peserta didik, dan lembar kerja siswa. Penekanan sumber belajar ini sektoral, memenuhi tuntutan materi semata. Berbentuk penguasaan secara kognitif dan terpisah-pisah. Bagi peserta didik mandiri, sumber belajar yang demikian akan selalu dirasakan kurang. Proses penguasaan kompetensi dilakukan dengan memperbanyak sumber belajar. Peserta didik aktif dan kreatif mencari dan memanfaatkan sumber belajar. Baik sumber belajar yang berbentuk cetak, elektronik, maupun langsung dari masyarakat.

c) Sadar siapa dirinya

Kesadaran dan pengenalan diri sendiri berdampak pada motivasi belajar pada peserta didik. Kesadaran diri berkaitan dengan kemampuan, bakat, dan minat diri

atas ilmu dan pengetahuan, juga terkait dengan tipe belajar yang paling efektif. Peserta didik dikenalkan pada tipe belajar visual, auditori atau kinestetik.

Peserta didik yang memahami kemampuan, bakat dan minatnya akan termotivasi mempelajari materi ajar dengan tanpa menghiraukan hasilnya.

Belajar mandiri dikembangkan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Tanggungjawab siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi (intrinsik). Motivasi intrinsik dibangun dengan pemahaman bahwa segala sesuatu yang dilakukan sekarang, adalah dalam rangka mempersiapkan masa yang akan datang, sehingga siswa mempunyai keyakinan dan dorongan kuat untuk mengembangkan dirinya. Motivasi intrinsik membantu peserta didik membuat pilihan informasi dan mengambil tanggung jawab untuk memutuskan apa yang perlu dilakukan dalam rangka untuk belajar.

2.1.4 Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik, dan alat elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses dan menyampaikan informasi. Adapun dalam arti luas, media diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Kemudian menurut Rasyid, dkk (2016: 69) media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata, sehingga keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan

kehadiran media pembelajaran. Sedangkan menurut Suryani, dkk (2018: 3) menjelaskan bahwa :

Media adalah segala bentuk dan saluran penyampai pesan atau informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media juga sebagai perantara guru untuk menyajikan segala sesuatu atau pesan yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa , tetapi dapat digambarkan secara langsung oleh media.

Dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

1) Tujuan, Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Berikut penjelasan mengenai tujuan, fungsi dan manfaat media pembelajaran:

a) Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Sanaky (2013) dalam Suryani, dkk (2018: 8) tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk :

- (1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- (2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran di kelas
- (3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran
- (4) Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran

Adapun tujuan media menurut Smaldino, dkk (2018) dalam Suryani, dkk (2018: 9) adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran. Lebih lanjut, Dwyer (1978) mengemukakan bahwa cara komunikasi mempengaruhi daya ingat peserta didik. Komunikasi yang terjalin tanpa penggunaan media dan hanya mengandalkan

verbal saja, menyebabkan daya ingat peserta didik dalam waktu 3 jam hanya 70%. Apabila menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal daya ingat peserta didik mampu mencapai 85%.

b) Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. Adapun Umar, (2014: 137) berpendapat bahwa media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

(1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru. (2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret). (3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan). (4) Semua indera murid dapat diaktifkan. (5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar. (6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

c) Manfaat Media Pembelajaran

Encyclopedia of Educational Research mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir dan mengurangi verbalisme
- (2) Menarik perhatian mahasiswa
- (3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- (4) Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada mahasiswa
- (5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan terutama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari
- (6) Membantu perkembangan kemampuan berbahasa

(7) Menambah variasi dalam kegiatan belajar

Dapat dikatakan bahwa media bermanfaat untuk membuat pengajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, memperjelas makna bahan pengajaran agar lebih mudah dipahami sehingga guru menguasai tujuan pengajaran dengan baik, menjadikan metode pembelajaran lebih bervariasi dengan mengkombinasikan komunikasi verbal dari guru dengan media lain sehingga mahasiswa tidak bosan, serta membuat peserta didik lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga berbagai aktivitas lain, seperti mengamati, mendemonstrasikan, presentasi, dan lain-lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik menurut Adam dan Muhammad Taufik (2015: 76) adalah sebagai berikut :

- (1) Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah:
 - (a) Membantu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar
 - (b) Memiliki pedoman, arah, dan urutan pengajaran yang sistematis
 - (c) Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian media pelajaran
 - (d) Membantu menyajikan materi lebih konkret, terutama materi pelajaran yang abstrak
 - (e) Memiliki variasi metode dan media yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan
 - (f) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan
- (2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah :
 - (a) Merangsang rasa ingin tahu untuk belajar

- (b) Memotivasi siswa untuk belajar baik dikelas maupun mandiri
- (c) Memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disajikan secara sistematis melalui media
- (d) Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga lebih fokus pada pembelajaran
- (e) Memberikan siswa kesadaran memilih media pembelajaran terbaik untuk belajar melalui variasi media yang disajikan

2) Prinsip Pemilihan Media

Pemilihan media dalam pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah, karena setiap media memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda, prinsip utama dalam pemilihan haruslah didasarkan pada kemampuan media itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media menurut Nuraini (2008: 82), antara lain :

a) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

- (1) Tingkat kemampuan mahasiswa
- (2) Praktis, luwes dan bertahan

Media yang dipilih hendaknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang ada di sekitarnya, sehingga mudah dioperasikan dan mudah pemilihanya

(3) Ketersediaan

Tidak semua sekolah menyediakan media yang cukup dan tidak semua sekolah dilengkapi dengan listrik. Maka dalam memilih media hendaknya dipertimbangkan sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan

(4) Biaya

memilih media harus mengingat efisiensi biaya baik untuk pembuatan atau yang lain

(5) Mutu teknik

Apabila guru akan mengajar dengan media hendaknya melihat lebih dulu apakah media tersebut masih baik, bisa digunakan atau tidak sementara itu, Fadillah (2012) juga menjelaskan prinsip-prinsip dalam menggunakan media pembelajaran. prinsip-prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- (a) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pembelajaran, bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan
- (b) Pengguna media pengajaran hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang dibutuhkan
- (c) Guru seharusnya menghitung untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran
- (d) Penggunaan media pengajaran harus selalu diorganisasikan secara sistematis bukan sembarang menggunakannya

(e) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam belajar

2.2 Jenis Media

Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan penuh perencanaan yang matang. Jannah (2017: 53), Salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran adalah adanya perubahan dari segi kognisi, afeksi dan psikomotorik siswa. Untuk menuju keberhasilan tersebut, maka guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermakna, yang mampu diserap siswa untuk memori jangka panjangnya (*long term memory*). Salah satu upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran semakin bermakna adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Untuk menentukan media yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran adalah dengan memahami terlebih dahulu jenis-jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, baik dikelas maupun luar kelas. Selanjutnya Arsyad (2016) dalam Suryani, dkk (2018: 48) berpendapat bahwa jenis media terdiri dari media berbasis manusia, berbasis cetakan, visual, audio-visual, dan media komputer.

1. Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua untuk mengirim dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat apabila tujuannya adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan kegiatan belajar siswa.

2. Media Berbasis Cetakan

Media berbasis cetakan merupakan bahan yang disiapkan dalam kertas, dan berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.

Contoh : buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, foto atau gambar.

3. Media Berbasis Visual

Media visual terbagi menjadi dua jenis yaitu : Media visual diam, contohnya : foto, ilustrasi, flash card, proyektor, grafik, bagan, diagram, peta dan globe.

Media visual gerak, meliputi : gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.

4. Media Berbasis Audio Visual

Audio – visual dibedakan menjadi media audio visual diam dan media audio visual gerak. Media audio visual diam meliputi slow scan TV, time shared TV, TV diam, film rangkai bersuara, film bingkai bersuara. Sedangkan media audio visual gerak terdiri atas film bersuara, pita video, film TV, televisi, holograf.

5. Bahan Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara memproduksi dan menyampaikan materi dengan menggunakan sumber- sumber yang berbasis digital. Media berbasis komputer menurut Kustandi dan

Sutjipto (2011) memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Dapat digunakan secara acak, nonsekuensial, atau secara linear.

- b. Dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang atau pengembang sebagaimana direncanakannya.
- c. Gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol, grafik.

2.2.1 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Nunuk, dkk(2018:64) berpendapat “Hakikat pemilihan media pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu adalah mempertimbangkan ketercapaian tujuan pembelajaran”. Media pembelajaran yang tepat adalah media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat terlibat dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih aktif, kreatif, dan tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan dapat mencapai tujuan pendidikan diperlukan media yang tepat, untuk menentukan media yang tepat perlu memperhatikan beberapa hal untuk memilih media yang tepat.

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip – prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi. Harus ada kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan tugas dan latihan.
- b. Perbedaan Individual. Siswa belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor, seperti kemampuan intelegensia, tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dan kesiapan siswa untuk belajar.

- c. Tujuan pembelajaran. Jika siswa diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran itu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar.
- d. Organisasi Isi. Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau ketrampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan-urutan yang bermakna.
- e. Persiapan sebelum belajar. Siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang mungkin merupakan prasyarat untuk penggunaan media dengan sukses.
- f. Emosi. Pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh dan bertahan.
- g. Partisipasi. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seorang siswa harus menginternalisasikan informasi, tidak sekedar diberitahukan kepadanya.
- h. Umpan balik. Hasil belajar dapat meningkatkan apabila secara berkala siswa diinformasikan kemajuan belajarnya.
- i. Penguatan (reinforcement). Apabila siswa berhasil belajar ia didorong untuk terus belajar.
- j. Latihan dan pengulangan. Sesuatu hal baru jarang kali dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali jalan. Agar suatu pengetahuan atau ketrampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual

seseorang. Maka pengetahuan atau ketrampilan harus sering diulang dan dilatih dalam berbagai konteks.

- k. Penerapan. Hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru.

2.2.2 Media Cetak

Menurut Fuad dkk(2013) Media cetak merupakan suatu media statis yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi. Maka media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna dan halaman putih, dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur. Media cetak juga adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan oranglain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata – kata, gambar, foto dan sebagainya.

Media berbasis cetak memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan tertentu.

Adapun kelebihan tersebut sebagai berikut :

- a. Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak.
- b. Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing.
- c. Mudah dibawa sehingga dapat dipelajari kapan dan dimana saja bahkan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna.
- d. Perbaikan atau revisi mudah dilakukan.

Adapun kelemahan media cetak sebagai berikut :

- a. Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama

- b. Bahan cetak yang tebal mungkin dapat membosankan sehingga menurunkan minat siswa untuk membacanya
- c. Apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak dan sobek. Adapun jenis-jenis dari media cetakan antara lain majalah, jurnal, lembaran kertas, buku teks, dan bahan ajar (modul).

2.2.3 Modul

Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru menurut (Irnin Agustina 2012). Pandangan serupa juga dikemukakan (Depdiknas 2008:20) yang menyatakan bahwa modul adalah satu unit program belajar – mengajar yang terkecil yang secara terperinci menegaskan tujuan, topik, pokok – pokok materi, peranan guru, alat- alat dan sumber belajar, kegiatan belajar, lembar kerja dan program evaluasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul merupakan sebuah bahan ajar yang digunakan secara mandiri, berisis tujuan, materi, metode, evaluasi serta dikemas secara sistematis, menarik dan terperinci. Hal-hal penting dalam mendefinisikan modul yaitu bahan belajar mandiri, membantu siswa menguasai tujuan belajarnya, dan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sebagai bahan belajar mandiri untuk membantu siswa menguasai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

Sebaliknya jika belum menguasai, maka harus mengulang dan mempelajari kembali. Jadi pembelajaran yang memperhatikan individual salah satunya adalah dengan menggunakan modul dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran yang ada lebih banyak melakukan praktik sehingga mencoba menerapkan modul sebagai media pembelajaran bagi siswa tata kecantikan akan dapat membantu mereka melatih kemandirian dalam belajar dan pemahaman materi tentang penataan sanggul modern.

2.2.4 Karakteristik Modul

Modul yang dikembangkan harus memiliki karakteristik yang diperlukan sebagai modul agar mampu menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunaannya. Menurut (Irnin Agustina 2012 : 20), modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan lima karakteristik sebuah modul yaitu self instruction, self contained, stand alone, adaptif, dan userfriendly.

- 1) Self Instruction, siswa dimungkinkan belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Self Instruction dapat terpenuhi jika modul tersebut: memuat tujuan pembelajaran yang jelas; materi pembelajaran dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik; ketersediaan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran; terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya; kontekstual; bahasanya sederhana dan komunikatif; adanya rangkuman materi pembelajaran; adanya instrumen penilaian mandiri adanya umpan balik atas penilaian siswa; dan adanya informasi tentang rujukan.

- 2.) Self Contained, seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Karakteristik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.
- 3.) Stand Alone, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Siswa tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
- 4.) Adaptif, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel/luwes digunakan diberbagai perangkat keras (hardware). Modul yang adaptif adalah jika modul tersebut dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu.
- 5.) User Friendly (bersahabat/akrab), modul memiliki instruksi dan paparan informasi bersifat sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan. Penggunaan bahasa sederhana dan penggunaan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk user friendly.

2.2.5 Fungsi Modul

Menurut Irnin Agustina (2012) modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a.) Bahan ajar mandiri, yaitu penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.

- b.) Pengganti fungsi pendidik yaitu modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka.
- c.) Sebagai alat evaluasi yaitu dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari.
- d.) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik yaitu modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan fungsi modul di atas, pendidik berfungsi membantu pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran terjadi tergantung dari pribadi peserta didik itu sendiri, karena modul sudah menyajikan sejumlah pengetahuan yang harus dipelajari oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi maka pembelajaran itu dapat diselesaikan dengan cepat.

2.2.6 Unsur-unsur Modul

Menurut Depdiknas didalam Irnin Agustina (2012) untuk membuat sebuah modul yang baik, maka satu hal yang harus dilakukan adalah mengenali unsur-unsurnya. Modul harus berisikan tujuh unsur yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk peserta didik atau pendidik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi.

Unsur-unsur modul menurut Vembriarto dalam Irnin Agustina (2012), adalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik, tercantum dalam lembar kegiatan peserta didik dan petunjuk pendidik.
- 2) Petunjuk untuk pendidik berisi keterangan tentang bagaimana pengajaran dapat diselenggarakan secara efisien.
- 3) Lembar kegiatan peserta didik, memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Lembar kerja bagi siswa, digunakan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah.
- 5) Kunci lembaran kerja.
- 6) Lembaran evaluasi yaitu alat evaluasi yang digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan atau tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan dalam modul tersebut.
- 7) Kunci lembaran evaluasi sebagai alat koreksi sendiri terhadap penilaian yang dilaksanakan.

2.3 Tujuan Pembuatan Modul

Adapun tujuan pembuatan modul menurut Andi Prastowo (2011: 108)

antara lain:

- 1.) Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik.
- 2.) Agar peran peserta didik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- 3.) Melatih kejujuran peserta didik.
- 4.) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik.
- 5.) Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari

Jadi, jelas bahwa pengajaran modul itu merupakan pengajaran individual yang memberi kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan sesuai dengan kecepatan masing-masing individu.

2.8.1 Kelemahan Modul Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan modul juga memiliki kelemahan yaitu memerlukan biaya yang cukup besar serta memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan modul, dan membutuhkan ketekunan tinggi dari pendidik sebagai fasilitator untuk terus memantau proses belajar siswa (Nasution 2008:206).

2.8.2 Kelebihan Modul Pembelajaran

Belajar menggunakan modul memiliki banyak manfaatnya, siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga pembelajaran semakin efektif dan efisien (Nasution 2008:206).

Beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, antara lain:

- a.) Motivasi siswa dipertinggi karena setiap kali siswa mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya.
- b.) Sesudah pelajaran selesai guru dan siswa mengetahui benar siswa yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
- c.) Siswa mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
- d.) Beban belajar terbagi lebih merata dalam satu semester.
- e.) Pendidikan lebih berdaya guna.

2.8.3 Langkah Penyusunan Modul

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2014:22-29), terdapat beberapa prosedur penyusunan modul dalam peraturan menyatakan prosedur pembuatan modul adalah:

1) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus/ kompetensi untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan mahasiswa dalam mempelajari kompetensi yang diprogramkan. Nama atau judul modul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus Tujuan analisis kebutuhan modul adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan. Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan satuan program yang akan dijadikan batas/lingkup kegiatan.
Dalam hal ini adalah program satu semester.
- b. Periksa apakah sudah ada program atau rambu-rambu operasional untuk pelaksanaan program tersebut. Misal program semesteran, silabus, RPP, atau lainnya.
- c. Identifikasi dan analisis standar kompetensi yang akan dipelajari sehingga diperoleh materi pembelajaran yang perlu dipelajari, untuk menguasai standar kompetensi tersebut.
- d. Selanjutnya susun dan organisasikan satuan atau unit bahan belajar yang dapat mewadahi materi-materi tersebut. Satuan atau unit ajar ini diberi nama dan dijadikan sebagai judul modul.

- e. Dari daftar satuan atau unit modul yang dibutuhkan tersebut, diidentifikasi mana yang sudah ada dan yang belum ada/tersedia di kampus.
- f. Lakukan penyusunan modul berdasarkan prioritas kebutuhannya.

2) Desain Modul

Desain penulisan modul yang dimaksud di sini adalah sesuai dengan silabus. Silabus terdapat garis besar materi pembelajaran dan metode penilaian serta perangkatnya. Silabus diacu sebagai desain dalam penyusunan/ penulisan modul.

3) Implementasi

Implementasi modul dalam kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul. Bahan, alat, media dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran diupayakan dapat dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara konsisten.

4) Penilaian

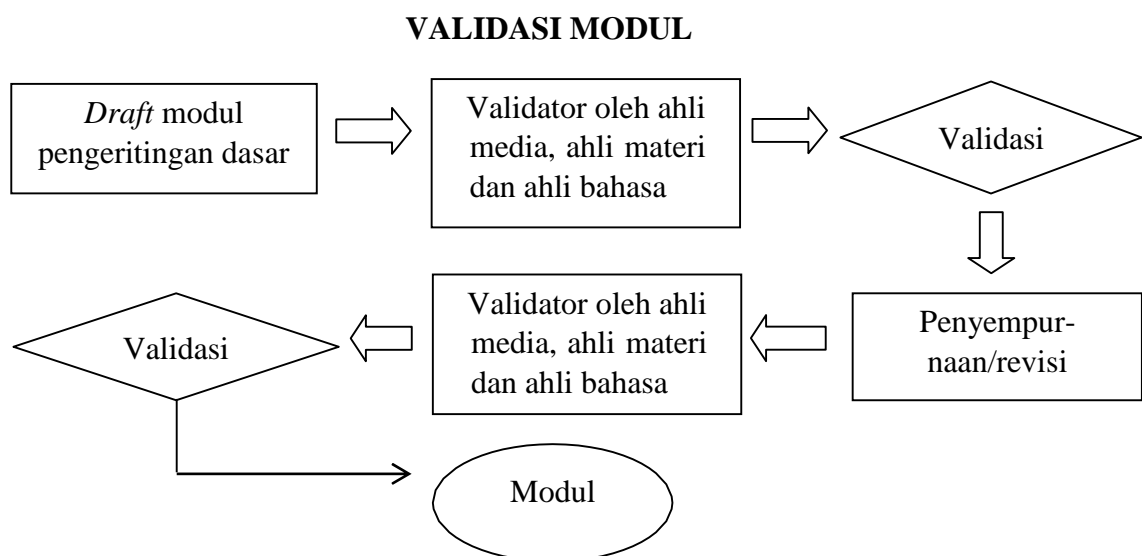
Penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari seluruh materi yang ada dalam modul. Penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan instrument yang telah dirancang atau disiapkan pada saat penulisan modul.

5) Evaluasi dan Validasi

Evaluasi modul dilakukan secara periodic dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain perkembangannya. Untuk keperluan evaluasi dapat

dikembangkan suatu instrumen evaluasi yang didasarkan pada karakteristik modul tersebut.

Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai, artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target belajar, maka modul dinyatakan valid (sahih). Validasi dapat dilakukan dengan minta bantuan ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari. Dalam hal ini modul divalidasi oleh tiga *expert judgment* (dosen ahli) yaitu ahli materi, ahli media dan ahli Bahasa. Validator membaca ulang dengan cermat isi modul, memeriksa apakah tujuan belajar, uraian materi, bentuk kegiatan, tugas, latihan, atau kegiatan lainnya yang ada efektif untuk digunakan sebagai media menguasai kompetensi yang menjadi target belajar



Gambar 2.1 . Bagan Validasi Modul
Sumber : (Direktorat Pembinaan SMK, 2014)

2.4 Pembuatan Modul Penataan Sanggul Modern

Proses pembuatan modul mengacu pada langkah – langkah Departemen Pendidikan Nasional 2014. Berikut adalah langkah – langkahnya :

1. Menganalisis kurikulum

Pada pembelajaran di SMK Perintis 29 Ungaran jurusan Tata Kecantikan proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, dan menganalisis silabus yang digunakan di sekolah untuk mengetahui materi yang dipelajari siswa, mengetahui berapa kali pertemuan yang dilakukan di dalam kelas.

Materi yang dipelajari meliputi :

- a.) Penataan dan desain sanggul modern
- b.) Alat, bahan dan kosmetik penataan sanggul modern
- c.) Penataan sanggul *day style, evening style* dan *cocktail*
- d.) Penjelasan secara khusus dari penataan sanggul *day style*
- e.) Penataan sanggul *evening style*
- f.) Penataan sanggul *cocktail*

2. Mengumpulkan data

Pada pengumpulan data dicari berbagai macam informasi, mengenai materi yang digunakan, mengumpulkan materi dari berbagai macam sumber seperti :

- a.) Seri kreasi sanggul tanpa sasak glamour dari Andiyanto dan Debbie S.

Suryawan tahun 2010

- b.) Puspita Martha *Stunning Up Do* dari Sandra Lingga tahun 2012

- c.) Seri kreasi sanggul tanpa sasak Chic dari Andiyanto dan Debbie S.
Suryawan tahun 2010
 - d.) *Up, Close and Personal Modern Hair do* dari Jacky Timurtius tahun 2012
3. Menyusun kegiatan pembelajaran :
- a.) Kegiatan belajar 1 membahas mengenai penataan dan desain sanggul kreatif, pada pembahasan dijelaskan mengenai pengertian dari sanggul modern dan desain pembuatan sanggul modern, apa yang harus dianalisis ketika membuat sanggul.
 - b.) Kegiatan belajar 2 membahas mengenai alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul modern, pada pembahasan dijelaskan mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan praktik sanggul modern. Alat bahan dan kosmetik beserta kegunaan dan spesifikasinya.
 - c.) Kegiatan belajar 3 membahas mengenai penataan sanggul *day style*, *evening style* dan *cokctail*. Dijelaskan pola dan tipe penataan yang digunakan.
 - d.) Kegiatan belajar 4 membahas mengenai penataan sanggul *day style* dan dijelaskan contoh penataan *day style*, langkah kerja pada saat melaksanakan praktik penataan sanggul *day style* apa saja yang dibutuhkan dan harus dipersiapkan sebelum praktik.
 - e.) Kegiatan belajar 5 membahas mengenai penataan sanggul *evening style*. Dijelaskan mengenai pengertian, dan dijelaskan contoh penataan *evening style*, langkah kerja pada saat melaksanakan praktik penataan

sanggul apa saja yang dibutuhkan dan harus dipersiapkan sebelum praktik.

- f.) Kegiatan belajar 6 membahas mengenai penataan sanggul *cocktail*. Dijelaskan mengenai ciri- ciri sanggul gala, contoh gambar, desain yang digunakan, aksesoris yang digunakan dan bagaimana persiapan yang dilaksanakan sebelum melaksanakan kegiatan praktik.

4. Penilaian

Pada penilaian penggunaan modul ada 2 penilaian yang di berikan kepada siswa antara lain:

- a.) Pretest diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan modul.
- b.) Post \test diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan modul, sehingga dengan adanya tes yang dilakukan siswa dapat diketahui penggunaan modul pembelajaran mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar dan dapat digunakan sebagai evaluasi.

2.5 Pengembangan Modul

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Cece wijaya

sebagaimana dikutip oleh Majid (2009:171) mengemukakan enam jenis fungsi dalam pengembangan sumber belajar, yaitu:

a. Fungsi riset dan teori, menghasilkan dan menguji pengetahuan yang bertalian dengan sumber-sumber belajar, pengajar, dan fungsi tugas dengan cara merencanakan riset, melakukan riset, meninjau kembali literatur riset, dan mempraktikkan informasi kedalam belajar untuk mengembangkan keunikan teori terhadap teknologi pendidikan, pengetahuan yang diperoleh dapat membimbing kegiatan fungsi yang lain.

b. Fungsi desain, menjabarkan secara garis besar teori teknologi pendidikan beserta isi mata pelajarannya kedalam spesifikasinya untuk dipakai sebagai sumber belajar. Desain disini tidak sama dengan pengembangan (*development*), karena pengembangan lebih luas termasuk fungsi desain, fungsi produksi, dan fungsi evaluasi. Desain dilakukan dengan menganalisis dan mensistemasi kebutuhan, tujuan, sifat, murid, tugas, kondisi belajar, kegiatan instruksional, dan sumber-sumber khusus. *Output* fungsi desain berupa (1) produksi sumber-sumber khusus dan (2) identifikasi sumber-sumber yang ada.

c. Fungsi produksi dan penempatan, menjabarkan secara khusus sumber-sumber kedalam sumber-sumber konkret. *Output* dari fungsi ini adalah produk konkret dalam bentuk prototip atau bahan-bahan produk untuk sumber belajar.

d. Fungsi evaluasi dan seleksi, untuk menentukan atau menilai penerimaan/kriteria sumber-sumber belajar oleh fungsi yang lain, dilakukan dengan metode eksperimental yang praktis dan objektif. Tujuan penilaian itu menyangkut keefektifan sumber dalam mencapai tujuan, kemampuan sumber mencapai standar

produksi, kemampuan sumber untuk dipahami, dan kemampuan sumber dalam memenuhi kebutuhan khusus. Setelah evaluasi kemudian dilakukan seleksi.

e. Fungsi organisasi dan pelayanan, untuk menjadikan sumber-sumber dan informasi mudah diperoleh bagi kegunaan fungsi yang lain serta pelayanan bagi siswa. *Outputnya* berupa sistem katalog di perpustakaan, sistem *assembling*, sistem distribusi, sistem operasi, dan sebagainya.

2.6 Pengertian Penataan Sanggul Modern

Seni tata rias rambut, istilah penataan dapat dibedakan dalam pengertian yakni arti yang luas dan arti yang sempit. Penataan dalam arti luas meliputi semua tahap dan semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan dirinya melalui pengaturan rambutnya. Pengaturan dimaksud melibatkan berbagai proses seperti penyampoan, pemangkasan, pengeritingan, pewarnaan, pelurusan, pratata, dan penataan itu sendiri. Walaupun masing-masing proses tersebut di atas dapat dibedakan, namun dalam pelaksanaannya jarang dijumpai adanya satu proses yang tunggal dan berdiri sendiri, selain proses penataan dalam arti sempit.

Tata rias rambut dalam arti yang sempit penataan dapat dikatakan sebagai tahap akhir proses penataan rambut dalam arti yang luas. Pada umumnya tindakan tersebut dapat berupa penyisiran, penyanggulan, dan penempatan berbagai hiasan rambut baik secara sendiri – sendiri maupun sebagai suatu keseluruhan.

Tujuan dari penataan danggul modern yaitu untuk memberikan kesan keindahan, keserasian, dan kerapian bagi seseorang dengan mengkombinasikan berbagai jenis

penataan sanggul serta dalam hal mengembangkan ide – ide atau pemikiran kreatif dalam wujud sanggul.






2.7.1 Alat, bahan dan lenan yang digunakan pada penataan sanggul modern


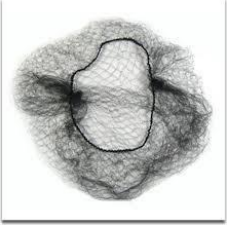


Penataan rambut merupakan suatu kegiatan menata rambut dengan di bentuk sedemikian rupa guna memperindah rambut kepala dalam kesempatan tertentu. Dalam penataan rambut terdapat komponen – komponen pendukung agar dapat menciptakan penataan pada rambut menjadi lebih indah. Komponen tersebut dapat meliputi peralatan, bahan dan kosmetika yang dapat menunjang kemudahan dalam membuat atau membentuk penataan pada rambut. Menyiapkan alat, bahan dan kosmetika termasuk dalam salah satu persiapan area kerja yang harus dipersiapkan sebelum melakukan penataan pada rambut. Persiapan area kerja adalah suatu hal yang mutlak dalam melakukan pekerjaan. Area kerja yang baik terwujud apabila dalam persiapan memenuhi standar kesehatan kenyamanan kerja (K3).

Alat – alat dan lenan yang diperlukan dan dipergunakan adalah sebagai berikut ini :

Tabel 2.1 Alat dan spesifikasinya

No.	Nama Alat	Spesifikasi	Kegunaan
1.	Sisir Besar 	Bahan Plastik	Digunakan untuk menghilangkan kekusutan rambut




2.	<p>Sisir Sasak</p> 	Bahan Tulang Bertangkai	Digunakan untuk menyasak rambut.
3.	<p>Sisir Penghalus Sasak</p> 	Bahan Plastik	Digunakan untuk merapikan hasil sasakan agar mudah dalam bentuk penataan sanggul
4.	<p>Sisir Pratata</p> 	Bahan Plastik dan Besi	Digunakan untuk membantu merapikan sasakan bagian dalam
5.	<p>Jepit Bebek</p> 	Bahan Plastik	Digunakan untuk membantu pembentukan tatanan rambut
6.	<p>Jepit Lidi</p> 	Bahan Besi berwarna hitam	Digunakan untuk mejepit rambut yang telah dibentuk.

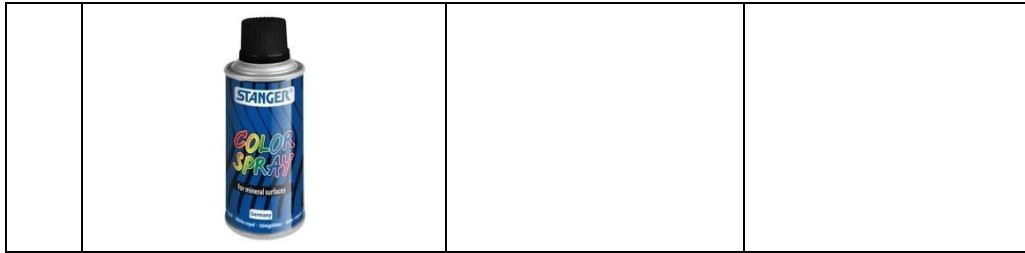
7.	<p style="text-align: center;">Pincurl</p> 	Bahan alumunium	Membantu mempertahankan bentuk tatanan rambut.
8.	<p style="text-align: center;">Hairnett</p> 	Bahan jaring	Untuk menjaga bentuk tatanan rambut.
9.	<p style="text-align: center;">Hair dryer</p> 	Stainless	Digunakan untuk mengeringkan rambut setelah pemberian hairspray
11.	<p style="text-align: center;">Curly Iron</p> 	Alumunium	Membentuk gelombang dan ikal pada rambut

Tabel 2.2 Lenan

No.	Nama Alat	Spesifikasi	Kegunaan
1.	<p>Cape</p> 	Terbuat dari bahan Satin.	Digunakan untuk melindungi badan model dari kosmetik

Tabel 2.3 Kosmetik penataan sanggul modern

No.	Nama Kosmetik	Spesifikasi	Kegunaan
1.	<p>Hair Spray</p> 	Berbahan aerosol	Berfungsi untuk mempertahankan bentuk penataan yang dibuat.
2.	<p>Styling Foam</p> 	Berbahan busa dan berbentuk gas	Berfungsi untuk memudahkan dalam proses penataan
3.	<p>Hair Gel</p> 	Berbentuk Jeli dan kental	Berfungsi untuk memberi kesan basah pada rambut
4.	<p>Color Spray</p>	Berbentuk Gas	Berfungsi untuk menambah warna variasi pada penataan sanggul modern.



1. Pola Penataan

Seiring berkembangnya model tata rambut , akan tetapi alternatif bagi suatu penataan tidak pernah menyimpang dari 5 pola pokok penataan sebagai berikut :

a.) Penataan simetris

Penataan simetris adalah penataan yang memberi kesan seimbang bagi model yang bersangkutan. Penataan simetris sudah digemari sejak zaman Mesir Purba terutama bangsa Yunani.



Gambar 2.1 Penataan sanggul pola penataan simetris
 Sumber. Seri kreasi sanggul tanpa sasak
 Andiyanto 2010

b.) Penataan asimetris

Penataan asimetris banyak dibuat dengan tujuan memberi kesan dinamis bagi suatu desain tata rambut. Apabila penataan simetris menimbulkan kesan seimbang dan statis, maka penataan asimetris akan menciptakan kesan adanya ketidakseimbangan. Dari ketidakseimbangan lahir impresi

akan adanya gerak yang cenderung kepada dicapainya keseimbangan. Hal ini menimbulkan efek dinamis bagi tata rambut yang bersangkutan. Selain efek dinamis penataan asimetris juga banyak digunakan untuk mendramatisir ekspresi wajah model. Juga banyak digunakan untuk menciptakan kesan keseimbangan yang lebih harmonis bagi bentuk wajah yang tidak simetris.



Gambar 2.2 Penataan sanggul pola penataan asimetris
Sumber. Seri kreasi sanggul tanpa sasak Andiyanto 2010 : 24

c.) Penataan puncak

Penataan puncak menitik beratkan pembuatan kreasi tata rambut di bagian ubun – ubun (parietal). Pola penataan puncak selain digunakan sebagai penataan korektif bagi bentuk kepala, wajah, dan leher, juga akan mendukung penampilan perhiasan leher dan telinga model yang bersangkutan.



Gambar 2.3 Penataan sanggul pola penataan puncak
Sumber. Seri kreasi sanggul tanpa sasak Andiyanto 2010 : 55

d.) Penataan belakang

Penataan belakang menitikberatkan penataan rambut dibagian mahkota atau bagian belakang kepala. Pola penataan belakang akan sangat memudahkan penataan rambut panjang. Sebagian besar sanggul – sanggul di Indonesia dibuat dengan pola penataan belakang. Kesan yang ditimbulkan adalah feminin dan anggun.



Gambar 2.4 Penataan sanggul pola penataan belakang
Sumber. Seri kreasi sanggul tanpa sasak Andiyanto 2010 : 50

e.) Penataan depan

Penataan depan menitikberatkan penataan rambut didaerah dahi. Pola penataan depan memberi kesan anggun dan gerak alamiah bagi suatu kreasi dalam satu keseluruhan. Penataan ini juga dapat digunakan sebagai penataan korektif bagi bentuk dahi yang menonjol.



Gambar 2.5 Penataan sanggul pola penataan depan
Sumber. Seri kreasi sanggul tanpa sasak (Andiyanto 2010 : 51)

2. Tipe penataan rambut

Tata rambut yang baik selalu dibuat sesuai dengan waktu, dan kesempatan penggunaannya. Dalam seni tata rambut modern dikenal 5 kategori tipe penataan sebagai berikut :

a.) Penataan pagi dan siang hari (day style)

Penataan siang hari atau day style merupakan penataan rambut yang dibuat untuk digunakan sewaktu pagi maupun siang hari. Baik untuk bekerja dirumah, bekerja dikantor maupun untuk menghadiri berbagai pertemuan yang bersifat resmi. Bentuk penataan day style sederhana, mudah diatur dan menarik.



Gambar 2.6 Penataan sanggul pola penataan day style
 Sumber. Seri kreasi sanggul tanpa sasak (Andiyanto 2010 : 20)

b.) Penataan cocktail

Penataan yang digunakan dalam kesempatan resmi pada waktu pagi, siang atau menjelang sore hari.

Bentuknya dapat sedikit lebih lebih sederhana namun tetap terlihat menarik perhatian dalam penataanya.



Gambar 2.7 Penataan sanggul pola penataan cocktail
 Sumber. Seri kreasi sanggul tanpa sasak Andiyanto (2010 : 20)

c.) Penataan evening style

Penataan evening style adalah tata rambut yang dibuat untuk digunakan pada sore hari dan malam hari, pada umumnya dalam kesempatan yang bersifat resmi.

Bentuknya biasanya lebih rumit. Penggunaan warna – warni dan hiasan rambut juga lebih bebas dan beragam. Tetapi masih ada batasan penggunaan di lingkungan setempat.



Gambar 2.8 Penataan sanggul pola penataan puncak
Sumber. Seri kreasi sanggul tanpa sasak Andiyanto (2010 : 16)

d.) Penataan gala

Penataan gala atau gala style merupakan tata rambut yang sesuai digunakan dalam menghadiri pesta – pesta gala, atau pesta – pesta besar. Penggunaan warna – warni dan hiasan rambut lebih beragam. Dalam tata rambut gala harus terdapat unsur kecenderungan (trend) mode terbaru pada saat itu.



Gambar 2.9 Penataan sanggul pola penataan gala
Sumber. Stunning Up Do (Puspita Martha 2012 : 32)

e.) Penataan Fantasi

Penataan fantasi atau fantasi style merupakan tata rambut yang lebih menampilkan history atau cerita. Dalam pembuatan sanggul fantasi ini memiliki konsep tersendiri, misalnya ; menggunakan konsep biota laut , maka sanggul yang dibuat cenderung menggunakan hiasan warna biru atau aksesoris tiruan berbentuk biota laut.

Penataan fantasi dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Penataan bebas atau *free style*, dalam kategori ini merupakan penataan yang paling umum dan paling banyak digunakan, khususnya dalam perlombaan. Penataan bebas cenderung menjadi sedemikian besar dan rumitnya sehingga seringkali model yang bersangkutan tidak menjadi lebih cantik dalam penataan rambutnya.
- b. Penataan alegoris atau *allegorical style* merupakan tata rambut yang dibuat untuk melakukan sindiran terhadap seorang tokoh masyarakat atau terhadap keadaan sosial tertentu. Sebagai contoh kreasi tata rambut yang menggunakan hiasan sangkar emas dengan burung didalamnya. Penataan alegoris tidak mudah dibuat.

- c. Penataan historis atau historical style biasanya merupakan tata rambut yang diciptakan untuk memperingati seorang tokoh sejarah atau peristiwa penting.



Gambar 2.9 Penataan sanggul pola penataan fantasi
Sumber. Stunning Up Do (Puspita Martha 2012 : 38)

2.8 Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Penataan

1. Faktor Intern

a. Faktor Perwujudan Fisik

Yang dimaksud yaitu tekstur rambut, bentuk kepala dan wajah, bentuk tubuh dalam keseluruhan dan usia yang bersangkutan. Karena sangat menentukan dan membatasi kemungkinan variasi penataan.

b. Faktor Pendidikan

Tingkat pendidikan umum seseorang juga membatasi kemungkinan variasi penataan. Pada umumnya mereka yang karena satu dan lain hal, tidak

berkesempatan menikmati pendidikan yang cukup, cenderung hanya ingin menirukan mode tata rambut apa saja yang sedang digemari pada waktu itu, tanpa mempertimbangkan apakah mode-mode tersebut sesuai dan tepat untuk dirinya.

c. Faktor Penghargaan Seni

Tidak semua orang mempunyai kemampuan menikmati karya seni dengan intensitas yang sama. Latar belakang pendidikan sekalipun, tidak menjamin terciptanya kemampuan demikian. Bahkan seorang yang sangat terpelajar dan rasional seringkali cenderung menilai suatu karya hanya dari segi manfaatnya saja.

d. Faktor Kepribadian

Berbagai aliran modern dalam penataan rambut menghendaki agar pembuatan suatu desain penataan tidak lagi hanya dilandaskan atas dasar segi-segi fisik saja. Penataan yang baik harus juga mampu menonjolkan segi-segi positif kepribadian modelnya. Karena kepribadian setiap orang tidak sama, maka suatu desain tata rambut yang baik untuk pribadi tertentu belum tentu akan sesuai dan baik untuk yang lain.

2. Faktor Ekstern

a. Faktor Sejarah

Manusia membuat sejarah dan sebaliknya sejarahpun menciptakan manusia dengan berbagai sifatnya. Sebelum pecahnya Revolusi Perancis pada tahun 1789, mode tata rambut para ratu penghuni istana Versailles selalu menjadi pola anutan mode tata rambut dunia barat. Penataan gaya Versailles berbentuk serba besar, tinggi, rumit dan penuh variasi hiasan. Dengan pecahnya revolusi Perancis yang bersifat anti bangsawan, masyarakatpun bersama-sama meninggalkan gaya

penataan yang selama itu dianggap sebagai salah satu atribut bangsawan. Masyarakat pun menghendaki gaya penataan yang bersifat kerakyatan dengan segala kesederhanaannya. Revolusi Perancis tersebut memberi pengaruh yang mendasar terhadap perkembangan seni tata rambut di Eropa.

b. Faktor Kebudayaan

Setiap bangsa atau kelompok masyarakat mempunyai tolak ukur tersendiri terhadap apa yang dipandanginya baik dan buruk.

c. Faktor Sosial

Sejak zaman dulu tata rambut juga dipergunakan sebagai atribut yang menandakan perbedaan tingkat dan status sosial para warga masyarakat dalam suatu masyarakat tertentu.

d. Faktor Ekonomi

Tingkat perkembangan ekonomi suatu masyarakat juga mempunyai pengaruh besar terhadap variasi dan kemungkinan teknis penataan. Jika tingkat kemakmuran naik, penataan rambut cenderung mengarah kepada penataan yang lebih meriah, dan ini juga dimungkinkan dengan tersedianya peralatan penataan yang serba lengkap. Sebaliknya dalam keadaan perang misalnya, penataan rambut cenderung kepada penataan yang serba praktis dan sederhana.

e. Faktor Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar ini juga mencakup situasi dan kondisi yang terdapat sewaktu tata rambut tersebut akan digunakan. Tata rambut yang dibuat untuk menghadiri pesta pernikahan tentu tidak akan sesuai untuk dikenakan pada upacara pernikahan.

f. Faktor Mode yang Berlaku

Penataan yang baik harus selalu disesuaikan dengan perkembangan mode yang berlaku, meskipun ini bukan berarti bahwa setiap kreasi harus merupakan duplikat dari apa yang sedang digemari. Namun demikian, gaya penataan yang berhasil menjadi pola kegemaran umum pada waktu itu, tidak dapat dikesampingkan begitu saja.

g. Faktor Letak Geografis

Letak geografis sering tidak memungkinkan penerapan suatu mode tata rambut tertentu dari negara asalnya ke negara lain. Sebagai contoh mode tata rambut *wispy* yang indah dan sesuai untuk Eropa, tidak akan dapat diterapkan di negara-negara beriklim panas. Bagian rambut yang menjuntai di dahi, sehingga menimbulkan sebutan *wispy* itu, akan menggumpal karena keringat di negara beriklim panas.

h. Faktor Perkembangan Teknologi

Perkembangan peralatan dan selalu diperbaikunya mutu kosmetik dalam bidang penataan rambut, merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan teknis dan variasi penataan. Faktor intern dan faktor ekstern seperti tersebut di atas, saling kait mengkait dan jalin menjalin, serta tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam melakukan penataan, kedua kelompok faktor tersebut tadi harus selalu diperhitungkan.

e. Bentuk-Bentuk Wajah

Pembagian tipe / bentuk wajah manusia baik laki-laki dan perempuan adalah sama. Berikut gambaran dari pembagian bentuk wajah (face shape) manusia:

a. Wajah Segitiga (Triangular Face)

Bentuk wajah melebar ke bawah, jika rahang lebih lebar dari pada kening.

b. Wajah Kotak (Square Face)

Bentuk wajah persegi atau bujursangkar, jika lebar antara kening, pipi, dan rahang hampir sama.

c. Wajah Bulat (Round Face)

Bentuk wajah bulat, sisi kening, pipi dan rahang hampir sama dan tanpa sudut alias melingkar.

d. Wajah Oval

Bentuk wajah ini yang sering disebut wajah yang proposional.

e. Wajah Lonjong (Oblong Face)

Bentuk wajah pipih, jika wajah cenderung sempit dan panjang, dimana lebar kening dan rahang lebih pendek dibanding panjang pipi.

f. Wajah Hati (Heart Face)

Bentuk wajah mirip hati atau jantung, jika kening lebih lebar dibanding rahang namun muka cenderung terlihat luas.

g. Wajah Belah Ketupat (Wajik)

Bentuk wajah mirip intan, hampir mirip seperti heart face, tetapi muka tampak sempit.

f. Menentukan Desain Penataan Sanggul (Up Style)

Pada hakekatnya desain adalah berupa produksi dan proses dari ciptaan, kreativitas manusia yang dilakukan pada tahap perencanaan. Setiap aktivitas akan menghasilkan karya yang baik apabila dimulai dengan membuat perencanaan / desain. Lebih-lebih bila karya itu mengandung nilai estetika, keserasian dan keseimbangan, untuk itu pembuatan desain mutlak diperlukan agar hasilnya benar-benar sesuai dengan yang diharapkan.

Pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam membuat desain penataan adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis bentuk wajah
- b. Menanyakan kesempatan yang akan dihadiri
- c. Menetapkan tipe penataan
- d. Menetapkan pola penataan
- e. Menentukan ornamen yang akan digunakan

g. Penataan Dan Kepribadian

Tipe kepribadian menurut Miriam Cordwell dan Marion Rudoy :

- a. Kelompok High Fashion
- b. Berkepribadian keras
- c. Sedikit tinggi hati
- d. Sangat perasa dan senantiasa menyadari pergeseran mode
- e. Lebih berani dari pada perancangnya sendiri

Contoh : Artis, bintang film, penyanyi, penari, komentator, editor, dan desainer.

b. Kelompok Quietly Elegant

a. Pribadi-pribadi yang tidak angkuh

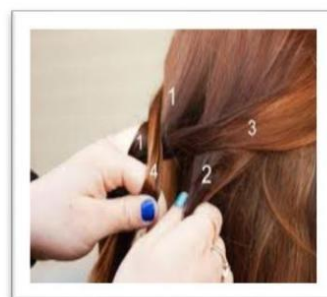
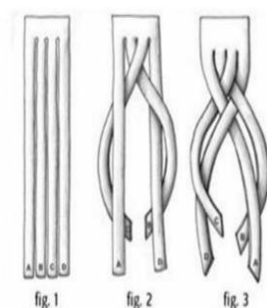
b. Sangat berhati-hati dalam memelihara sikapnya, agar tidak melukai hati dan perasaan siapapun

c. Menyukai warna-warna sejuk

Contoh : Kalangan ningrat dan keturunan bangsawan, dan istri-istri dari diplomat.

h. Teknik Kepang

Kata kepang berasal dari kata *Plaiting* atau anyaman yang artinya adalah bentuk (rambut atau bahan lain) menjadi anyaman atau membuat (sesuatu) dengan membentuk bahan ke dalam anyaman atau anyaman. Anyaman rambut adalah salah satu teknik dalam penataan rambut panjang. Berbagai bentuk dan ukuran dapat digunakan dan terlihat menarik yang diposisikan di kepala. Dengan berbagai teknik dapat menunjang penampilan. Berbagai anyaman dan penambahan bahan lain yang dapat dicapai dengan terjalinnya berbagai bagian rambut bersama-sama, satu atas yang lain. 3 batang anyaman umum, anyaman kecil atau besar, dengan 3 atau lebih batang, dapat ditempatkan melingkar atau terbungkus efektif dan membentuk jalinan rapat.



Teknik kepeng terbagi menjadi beberapa teknik ;

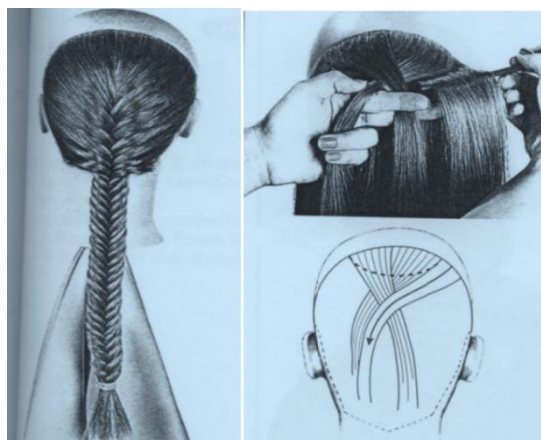
1. Kepang 3 atau kepeng Umum
2. Kepang 4/ 4 strand plaits
3. Kepang 6/ 6 strand plaits
4. Internal scalp braiding /kepeng ke dalam
5. External scalp braiding
6. Fish tail/ekor ikan
7. Plain Twis

1. Teknik puntiran

Teknik puntiran adalah istilah lain dari bentuk putaran yang diikatkan, dililitkan hingga rambut menyerupai stupa. Teknik puntiran ini cocok untuk rambut yang tebal, karena puntiran yang dihasilkan nantinya akan rapi dan bagus.

Adapun cara pembuatannya sebagai berikut:

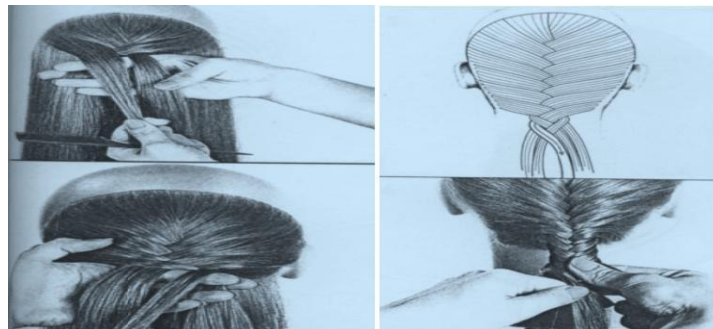
- a. Rambut di parting menjadi sepuluh bagian atau lebih, sesuai dengan ketebalan dan desain penataan yang dibuat setiap parting.



Gambar 3.0 Pembuatan Kepang Teknik Puntiran
Sumber : Pivo Poin 2007

- b. Rambut dipuntir mulai dari pangkal sampai ujung rambut dengan bantuan jari jari tangan, untuk memperoleh hasil yang rapi maka puntiran pada akar rambut dibantu dengan ujung sisir berekor.

Tentukan parting yang akan dikerjakan terlebih dahulu.



Gambar 3.1 Pembuatan Kepang Teknik Puntir
Sumber : Pivo Poin 2007

- b. Rambut yang telah dililitkan kemudian disematkan pada pangkal rambut, dilanjutkan sampai semua parting selesai dan sematkan pada lilitan rambut.



Gambar 3.2 Pembuatan Kepang Teknik Puntir
Sumber : Pivo Poin 2007

2. Teknik Overlap (Sisik Ikan)

Penataan rambut overlap adalah penataan yang ditata selapis demi selapis dan tumpang tindih seperti sisik ikan. Dalam pelaksanaannya dimulai dengan 2 section rambut sebagai patokan tataan.

Adapun cara pembuatannya sebagai berikut :

- a. Buatlah section bagian depan dengan bentuk segitiga
- b. Setelah section 1 diambil, rambut dibagi menjadi 2 bagian kemudian di sisihkan.
- c. Section berikutnya diambil dengan jarak kurang lebih 2cm, kemudian disilangkan dengan section 1 dan disatukan agar mendapatkan bentuk yang menyerupai sisik ikan yang tumpang tindih.
- d. Setelah semua rambut dikerjakan, ujung rambut diikat menjadi satu dengan menggunakan karet dan lipitkan kedalam, usahakan agar karet tidak terlihat dari luar
- e. Rapikan rambut dengan bantuan ekor sisir dan beri hairspray untuk mempertahankan bentuk tatanan.

3. Teknik Kepang Kelabang

Penataan dengan teknik keping kelabang dapat dibagi menjadi 2 yaitu : kelabang keluar (kelabang timbul), kelabang kedalam (kelabang datar).

Adapun cara pembuatannya sebagai berikut

1. Kelabang Keluar (kelabang timbul)
 - a. Rambut disisir rapi dan buatlah patokan penataan dengan pengambilan section segitiga.
 - b. Penataan dimulai dengan kelabang 3 ikatan yaitu : ikatan diambil dari bagian bawah, ambil section 1 dari garis rambut, tambahkan ke bagian section 2 dan ambil ikatan yang di section 3 sampai semua rambut selesai dikerjakan.
 - c. Hasil kelabang keluar ini akan terlihat sangat bagus bila dilakukan pada rambut yang sama panjang



Gambar 3.3 Hasil Kelabang Keluar (Kelabang Timbul)
Sumber : Pivo Poin 2007

4. Teknik Kepang Kelabang Kedalam

Cara Pembuatan Kepang Kelabang Kedalam

- a. Rambut disisir untuk menghilangkan kekusutan
- b. Buatlah patokan penataan dengan pengambilan section segitiga gunakan bagian tengah, belakang rambut.
- c. Bagi menjadi 3 ikatan kemudian dikelabang atau dijalin.
- d. Mulailah dengan kelabang ikatan 1 ambil section tambahan rambut dan garis rambut ketitik garis tengah, kemudian kelabang.
- e. Dilakukan seterusnya dengan pengambilan rambut selang-seling (kiri dan kanan) bergantian sampai semua rambut selesai dikerjakan.



Gambar 3.4 Hasil Kelabang Kedalam
Sumber : Pivo Poin 2007

2.6 Strategi Pembelajaran Modul Penataan Sanggul Modern

Firmansyah, (2015: 38) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah selanjutnya setelah proses desain pembelajaran atau bagaimana caranya menuju ke proses pembelajaran. Menurut Gbolli dan Pearl, (2017: 1) menyatakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan hasil belajar. Berikut strategi pembelajaran pada penelitian kali ini :

Tabel 2.2 Strategi Pembelajaran

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan			
1	pendahuluan	.4 Peneliti menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran .5 Peserta didik menyiapkan alat dan bahan praktik penataan sanggul modern	10 menit
2	Pembagian soal <i>pretest</i>	a. Peserta Didik mengerjakan soal <i>pretest</i>	15 menit
3	Demonstrasi sanggul tradisional oleh mahasiswa	a. Peneliti mendemonstrasikan penataan sanggul modern, siswa lain memerhatikan	30 menit
4	Praktik sanggul	a. Peserta didik praktik membuat sanggul secara mandiri	100 menit
5	Penilaian sanggul	a. Peserta didik menilaikan sanggul	15 menit
6	Berkemas	a. Peserta didik berkemas dan merapikan area kerja	10 menit
7	Evaluasi dan pembagian Modul Penataan Sanggul Modern	a. Evaluasi oleh guru mata pelajaran penataan sanggul modern dan peneliti b. Pembagian modul penataan sanggul modern dan penugasan kepada peserta didik untuk pertemuan kedua	10 menit

Total Waktu			200 menit
Pertemuan kedua setelah diberikan perlakuan			
1	Pendahuluan	a. Peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran b. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan praktik penataan sanggul modern	15 menit
2	Pembagian soal <i>post test</i>	a. Peserta didik mengerjakan soal <i>post test</i>	15 menit
3	Praktik mandiri	a. Peserta didik praktik membuat sanggul	100 menit
4	Penilaian	a. Peserta didik menilaikan sanggul	15 menit
5	Berkemas	a. Peserta didik berkemas dan merapikan area kerja	15 menit
6	Pembagian instrument angket	a. Peserta didik mengisi instrumen angket	15 menit
7	Evaluasi dan penutupan	a. Pemberian evaluasi kepada siswa b. Guru atau peneliti mengakhiri kegiatan belajar	15 menit
Total Waktu			190 menit

2.3 Kriteria Penilaian Psikomotorik

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Kerapian sanggul	a. Arah serat rambut rapi	1
		b. Penggunaan hairspray sesuai kebutuhan	2
2	Bentuk sanggul	a. Bentuk sesuai dengan ketentuan masing-masing sanggul	3
		b. Keseimbangan sanggul	4
5	Hasil keseluruhan	a. Keseluruhan hasil sanggul rapi	5
Total			5

2.7 Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini adalah :

2.7.1 Adinda Yulia Anggraini (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Modul pada Mata Kuliah Teknik Alat Produksi Busana dan K3 Mahasiswa Prodi Tata Busana diperoleh peningkatan relatif pada kelompok eksperimen sebesar 0,68 sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan relatifnya sebesar 0,489. Hasil penelitian ternyata peningkatan relatif pada kelompok eksperimen lebih besar dari peningkatan relatif pada kelompok kontrol. Kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat keefektifan sebesar 0,68 pada pembelajaran menggunakan modul pada mata kuliah Teknik Alat Produksi Busana dan K3 pokok bahasan pengenalan alat produksi busana Universitas Negeri Semarang.

2.7.2 Siwi Hapsari Solikhah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Modul Pengantin Kabupaten Semarang berkesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis modul. Anggota HARPI Kabupaten Semarang aktif pada kelas eksperimen lebih banyak dari pada kelas kontrol serta pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis modul terhadap hasil Pengantin Kabupaten Semarang. Hasil anggota HARPI yang menggunakan media berbasis modul lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media berbasis modul (kelas kontrol).

2.7.3 Istiqomah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Kelayakan modul pengeritingan dasar sebagai budaya dalam pembelajaran di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut berkesimpulan bahwa modul keriting dasar meningkatkan hasil belajar siswa, rata – rata tanggapan peserta didik memperoleh kriteria sangat layak dan penilaian modul oleh guru memperoleh kriteria sangat layak sehingga modul keriting dasar layak sebagai pembukuan dalam pembelajaran di SMK Tata Kecantikan rambut.

2.7.4 Budi Purwanti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Model ASSURE berkesimpulan bahwa Presepsi terhadap pembelajaran menjadi lebih positif dengan daya tarik penggunaan media pembelajaran dengan model ASSURE memotivasi peserta didik dalam belajar Matematika dibuktikan nilai rata-rata peserta didik kelas XI TEI 1 sebelum 69, 19 menjadi 81, 48 sedangkan kelas XI TEI 2 rata- rata nilai yang semula 69, 58 menjadi 81, 55 sesudah menggunakan media pembelajaran.

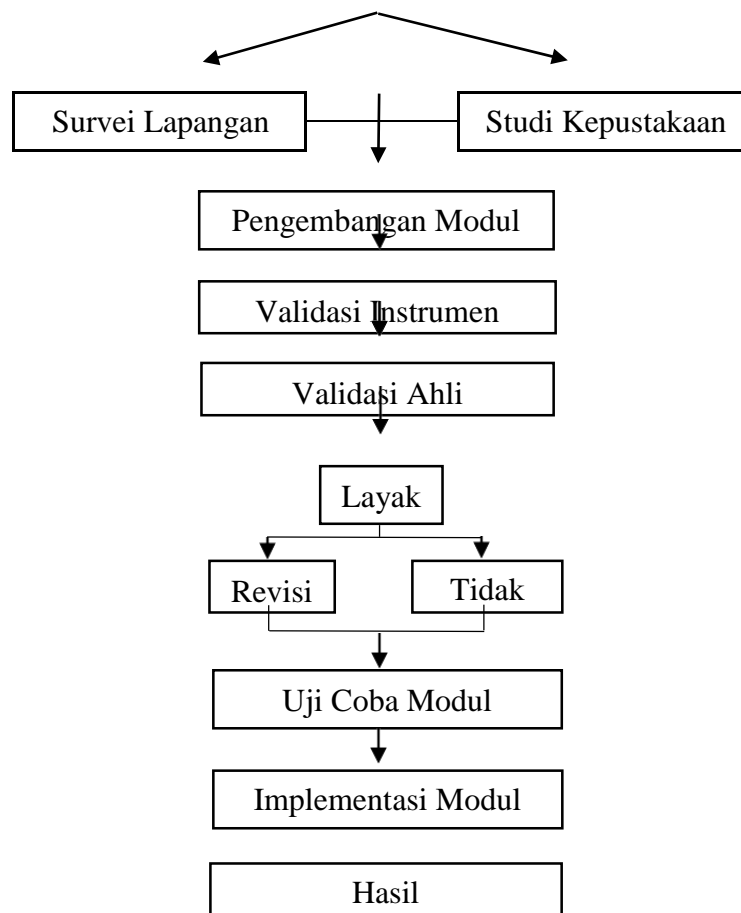
2.7.5 Nadia Ika Maharani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Keefektifan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Tata Kecantikan berkesimpulan bahawa modul efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ditunjukkan dengan hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada siswa tata kecantikan rambut dengan rata-rata hasil belajar sebelum 56,67 menjadi 93,33 dan dengan perolehan hasil nilai psikomotorik yang sangat baik dengan rata-rata 94,39%

2.8 Kerangka Pikir

Mata pelajaran Penataan sanggul modern merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa jurusan tata kecantikan di SMK Perintis 29 Ungaran masih belum sesuai standart modul pelatihan dan materi yang kurang lengkap.

Pada pembelajaran di sekolah, siswa belum memperoleh modul yang dapat digunakan sebagai buku pegang untuk belajar secara mandiri dirumah maupun di sekolah. Modul diberikan kepada siswa setelah melalui tahap validasi oleh ahli media dan ahli materi sekaligus dilakukan revisi modul atas masukan ahli media dan ahli materi. Modul yang sudah tervalidasi kemudian diuji cobakan selanjutnya diimplementasikan kepada siswa tata kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran. Dimana dilakukan *eksperimen* kelas sampel diberikan *pre test* dan sesudah dilakukan eksperimen dilakukan *post test*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada kelas *eksperimen*.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat diperoleh kerangka berpikir atau alur pelaksanaan penelitian. Kerangka berpikir berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan tahapan penelitian pengembangan.



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu proposi/ Pernyataan atau jawaban sementara/dugaan yang mungkin benar dan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau penyelesaian dari suatu masalah untuk penelitian. Hipotesis adalah hasil kajian pustaka atau proses rasional penelitian yang telah mempunyai kebenaran secara teoritis. Kebenaran teoritis masih diuji kebenarannya secara empirik, dengan demikian hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam suatu penelitian dan masih perlu diuji kebenarannya dengan data empirik (Djaali, 2003)

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat praduga dan harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini media pembelajaran berupa modul penataan sanggul modern sangat layak digunakan dan adanya peningkatan hasil belajar antara siswa yang menggunakan modul penataan sanggul modern.

Hipotesis alternatif (Ha) yaitu ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara pembelajaran menggunakan modul penataan sanggul modern. Hipotesis nol (Ho) yaitu tidak ada perbedaan antara pembelajaran menggunakan modul penataan sanggul modern.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Metode atau cara yang digunakan untuk mengungkap masalah yang diteliti, sehingga hasil pelaksanaan dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* dilakukan di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung di ruang kelas XI Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran .

3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018:117). Maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran, terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 10 siswa.

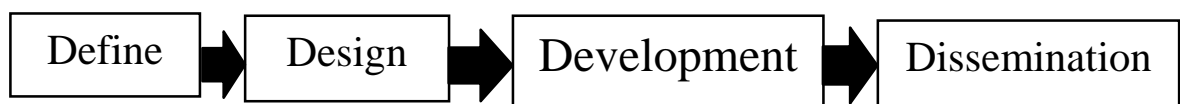
3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 118). Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 10 siswa. Sampel ini diambil karena siswa kelas XI pada semester ini mengambil mata pelajaran penataan sanggul modern.

3.4 Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Menurut Sukmadinata, (2009: 164) Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) merupakan suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan. Produk yang dimaksudkan dapat berupa perangkat keras maupun lunak. Pada bidang pendidikan metode ini dapat mengembangkan buku, modul, media pembelajaran, instrumen evaluasi, model kurikulum dan sebagainya.

Menurut Thiagarajan dalam Sugiyono (2016: 37) mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat menjadi 4D, yang merupakan perpanjangan dari *Define, Design, Development, and Dissemination*. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Skema 3.5 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan skema diatas dapat diberikan penjelasan sebagai berikut. *Define* (Pendefinisian) berisi kegiatan untuk menetapkan produk apa yang ingin dikembangkan,

beserta spesifikasinya. *Design* (Perencanaan) berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan. *Development* (Pengembangan) berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. *Dissemination* (diseminasi) berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Define

Tahap definisi dilakukan dengan menganalisa kebutuhan dalam penelitian berupa potensi dan masalah yang akan diteliti. Potensi dan masalah diperoleh dari beberapa sumber informasi. Seperti kurikulum, sumber belajar maupun RPP. Setelah melihat sumber belajar penataan sanggul modern, yang didapatkan adalah sumber belajar yang digunakan oleh guru, yaitu berupa media cetak atau buku sanggul modern yang masih memiliki beberapa kekurangan, selain itu jam pelajaran untuk membahas materi per sanggul hanya satu kali dalam seminggu. Sehingga ada sebagian siswa yang kurang memahami dengan baik materi penataan, setelah peneliti menganalisa kekurangan yang ada pada mata pelajaran penataan sanggul modern kemudian peneliti merencanakan membuat media pembelajaran berupa modul untuk memudahkan siswa belajar mandiri. Langkah selanjutnya sebelum peneliti membuat modul yang harus dilakukan adalah konsultasi mengenai penataan sanggul modern kepada guru mata pelajaran penataan sanggul modern agar materi didalam modul layak diberikan dan digunakan siswa sebagai sumber belajar.

3.5.2 *Design*

Berdasarkan analisis data diatas, selanjutnya yaitu tahap desain atau perancangan yaitu sebagai berikut :

a. Pengembangan Produk

- 1) Memperhatikan media pembelajaran yang digunakan sebelum pengembangan modul, sehingga dapat mengembangkan modul sesuai dengan kebutuhan sasaran pembelajaran.
- 2) Penyusunan draft modul pelatihan berbasis kompetensi yang mengacu pada Kemendikbud 2014 terdiri atas modul dan buku penilaian. Modul berisikan silabus dan RPP yang digunakan pada kegiatan pembelajaran modul pembelajaran.

Lembar penilaian berisi kegiatan serta evaluasi kognitif dan psikomotorik secara keseluruhan.

- 3) Proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis, dengan proses sebagai berikut:

- a.) Mengidentifikasi standar kompetensi dimulai dari judul sampai dengan aspek kritis
- b.) Menelaah standar kompetensi dari judul sampai dengan aspek kritis
- c.) Hasil telaahan digunakan sebagai acuan untuk menyusun modul Penataan Sanggul Modern
- d.) Memastikan kesesuaian antara Silabus dan materi pelajaran
- e.) Selanjutnya melakukan kegiatan penyempurnaan draft modul dengan menerima masukan dari aspek materi pelajaran dengan melibatkan sumber informasi maupun pihak pengguna
- f.) Menyusun modul

Menentukan kompetensi dan menyusun silabus yang akan digunakan dalam modul pembelajaran.

g.) Menyusun materi

Penyusunan materi Penataan Sanggul Modern yang akan disampaikan pada modul ini. Materi meliputi persiapan area kerja, alat, bahan, dan kosmetik yang akan digunakan hingga langkah kegiatan praktik.

h.) Penyusunan instrumen alat ukur berupa soal latihan dan kegiatan praktik guna mengukur kemampuan sasaran pembelajaran setelah mempelajari modul. Instrumen penilaian terdiri atas masing-masing bab yang dirangkum dalam modul dan instrumen untuk menguji penguasaan materi modul secara keseluruhan.

Produk yang akan dihasilkan berupa modul Penataan Sanggul Modern yang meliputi materi pratata desain, Alat dan bahan Penataan Sanggul Modern, Jenis penataan sanggul modern, langkah kerja penataan sanggul modern. Modul juga disertai silabus hingga lembar kerja dan lembar penilaian sehingga tujuan pembelajaran terarah dan hasil/capaian pembelajaran dapat terukur. Modul dilengkapi gambar-gambar pendukung materi dan langkah kerja Penataan Sanggul Modern sehingga diharapkan menjadi media yang mudah untuk dipelajari khususnya bagi siswa SMK Perintis 29 Ungaran

i. Desain Produk

Desain modul terdiri atas desain luar dan dalam modul mengacu pada Pedoman Penyusunan Modul Pembelajaran Kemendikbud tahun 2014

1.) Membuat desain sampul modul, menentukan ukuran modul, menentukan kertas yang digunakan sebagai sampul serta isi modul, dan sebagainya.

2.) Membuat desain bagian isi modul dengan menentukan layout, huruf yang digunakan, dan penggunaan gambar sebagai ilustrasi pendukung materi.

1. Menguji atau Memvalidasi Produk

a. Penyusunan instrumen penilaian modul untuk ahli dan instrumen tanggapan peserta didik terhadap modul, kemudian divalidasi oleh dosen agar instrumen benar-benar sesuai dengan kebutuhan penilaian dan dapat mengukur kelayakan modul.

b. Validasi Ahli

1) Melakukan validasi ahli untuk memperoleh penilaian kelayakan produk berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan. Validasi ahli melibatkan 2 ahli materi dan 2 ahli media. Ahli materi yang menilai modul ini yaitu Ibu Vita Maulia Virgita, S.Pd dan Ibu Indah Luky Saksiani, S.Pd. Sementara ahli media yang menilai kelayakan modul ini yaitu Bapak Prof. Dr. Haryono, M.Psi dan Bapak Basuki Sulistio S.Pd., M.Pd Setelah melakukan validasi ahli akan ada beberapa hal yang perlu dibenahi sesuai dengan masukan dan revisi yang sarankan oleh ahli. Selanjutnya modul diuji cobakan pada peserta didik uji coba untuk mengetahui validitas angket tanggapan dan soal latihan modul.

c. Implementasi

- 1) Mempersiapkan guru yang akan menjadi *partner* dalam pengembangan
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang akan melaksanakan implementasi pembelajaran modul.
- 3) Kegiatan implementasi terdiri atas pembelajaran teori dan praktik.

Berikut rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran modul pelatihan Penataan Sanggul Modern untuk siswa SMK Perintis 29 Ungaran:

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Modul

No.	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Uji Coba Modul			
1.	Pendahuluan	a. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. b. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal latihan pada modul. c. Peneliti membagikan soal latihan kepada peserta didik uji coba.	15 menit
2.	Uji coba soal	a. Peserta didik uji coba mengerjakan soal latihan	20 menit
3.	Tanggapan peserta didik	a. Peneliti membagikan modul kepada peserta didik uji coba b. Peserta didik mengamati dan mempelajari modul c. Peneliti membagikan angket tanggapan terhadap modul kepada peserta didik uji coba d. Peserta didik uji coba mengisi angket berdasarkan tanggapannya terhadap modul	20 menit
4.	Evaluasi dan penutup	a. Penyampaian evaluasi oleh peneliti. b. Peserta didik uji coba diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan/sarannya terhadap modul agar menjadi lebih baik. c. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran.	15 menit
		Jumlah Waktu	70 menit
Implementasi Modul (<i>Pretest, Posttest, dan Pembelajaran Teori</i>)			
1.	Pendahuluan	d. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Peserta didik implementasi mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal latihan pada modul. f. Peneliti membagikan soal latihan kepada peserta didik implementasi.	15 menit

2.	Pelaksanaan <i>pretest</i>	b. Peserta didik mengerjakan soal latihan	20 menit
3.	Pembelajaran modul	a. Peneliti membagikan modul pelatihan kepada peserta didik. b. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran c. Peserta didik mendengarkan penyampaian materi dan mempelajari modul d. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jawab kepada pemateri peneliti.	90 menit
4.	Pelaksanaan <i>Posttest</i>	a. Peneliti membagikan soal latihan kepada peserta didik. b. Peserta didik mengerjakan soal latihan.	20 menit
5.	Tanggapan Peserta Didik	a. Peneliti membagikan angket tanggapan terhadap modul kepada peserta didik. b. Peserta didik mengisi angket tanggapannya terhadap modul setelah menggunakan modul tersebut	15 menit
6.	Evaluasi dan Penutup	d. Penyampaian evaluasi oleh peneliti. e. Peneliti menyampaikan perlengkapan yang perlu dipersiapkan peserta didik untuk pelaksanaan praktik. f. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran.	20 menit
Jumlah Waktu			180 menit
Implementasi Modul (Pelaksanaan Praktik)			
1.	Pendahuluan	a. Peneliti menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran b. Peserta didik mempersiapkan diri dan perlengkapan untuk melaksanakan praktik penataan sanggul modern	10 menit
2.	Praktik Merias Pengantin	a. Peneliti memberikan instruksi pelaksanaan praktik b. Peserta didik melaksanakan praktik penataan sanggul modern yang terdiri dari penataan <i>daystyle</i> , <i>evening style</i> dan <i>cocktail</i>	150 menit

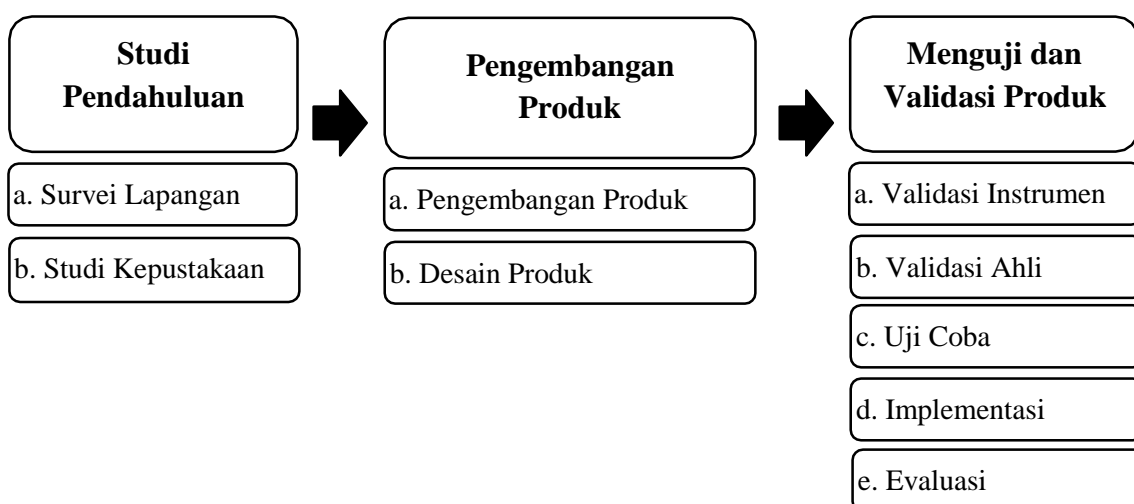
3.	Penilaian Hasil Praktik	a. Peserta didik mempersiapkan modelnya untuk dinilai b. Peneliti menilai hasil praktik peserta didik	20 menit
4.	Berkemas	c. Peserta didik mengemas perlengkapan praktik dan merapikan area kerjanya	15 menit
5.	Penutup	a. Penyampaian evaluasi peneliti. b. Guru pengampu dan peneliti menutup kegiatan pembelajaran.	15 menit
Jumlah Waktu			210 menit

d. Evaluasi

1) Alat yang digunakan dalam evaluasi yaitu angket tanggapan peserta didik terhadap modul dan soal latihan untuk menguji kemampuan dan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah mempelajari modul.

2) Hasil evaluasi diperoleh penilaian hasil belajar peserta didik dan kelayakan modul sesuai persepsi tanggapan peserta didik.

Adapun bagan langkah penelitian dan pengembangan yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan alur langkah penelitian dan pengembangan

3.6 Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini nantinya menghasilkan produk berupa media pembelajaran modul Penataan Sanggul Modern. Subyek dalam penelitian ini adalah 2 validator ahli materi dan 2 validator ahli media serta 10 peserta didik Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran yang merupakan sampel. Obyek penelitian ini adalah pengembangan modul Penataan Sanggul Modern.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:222) Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, atau gabungan keempatnya. Penelitian ini menggunakan gabungan keempat cara atau teknik pengumpulan data tersebut disertai dengan tes.

3.7.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam teknik pengumpulan data dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam (Sugiyono, 2016:214). Observasi awal dilakukan untuk menggali informasi terkait proses pembelajaran penataan sanggul modern di SMK Perintis 29 Ungaran, didalamnya dilakukan pengamatan tentang pembelajaran berupa penyampaian materi, media yang digunakan dalam pembelajaran hingga pelaksanaan praktik penataan sanggul modern. Nantinya hasil pengumpulan data mengenai pengantin tersebut akan menjadi sumber dalam penyusunan modul pada penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2016:215), observasi terhadap perilaku orang atau proses kerja suatu produk hasil penelitian dan pengembangan baik dilakukan oleh peneliti maupun atau orang lain yang diberi tugas mengumpulkan data, dilakukan dengan peneliti melihat,

mendengarkan, selanjutnya melakukan pengukuran dengan instrumen yang dibawa. Pada tahap pengamatan ini, nantinya instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner/angket.

3.4.2 Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Menurut Sugiyono (2016:232) penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara dimana selama melakukan observasi peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang didalamnya. Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data terkait proses pembelajaran Penataan Sanggul Modern di SMK Perintis 29 Ungaran dilakukan kepada narasumber ahli yaitu Ibu Vita Maulia Virgita, S.Pd, Ibu Indah Luky Saksiani, S.Pd selaku guru pengampu Penataan Sanggul Modern untuk mengumpulkan data mengenai Penataan Sanggul Modern.

3.7.3 Kuesioner (Angket)

Menurut Creswell sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2016:216), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan dengan lengkap kemudian mengembalikannya kepada peneliti. Sementara menurut Sukmadinata (2009:219) kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung dimana peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden.

Kuesioner/angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket validitas ahli media dan ahli materi pada tahap validasi desain untuk menguji kelayakan media/produk yang dibuat, serta angket yang akan diberikan kepada siswa Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran untuk mengetahui kelayakan modul Penataan Sanggul Modern.

3.7.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:238) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai arsip dan kumpulan foto terdahulu serta dokumentasi berupa foto dan hasil wawancara ketika observasi disertai praktik Penataan Sanggul Modern

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

3.8.1 Angket kelayakan

Validasi modul menggunakan angket melalui metode *expert judgement* yaitu menggunakan pendapat para ahli. Menurut Sukmadinata (2009:219) kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung dimana peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden. Kelayakan produk yang dinilai oleh ahli menggunakan lembar penilaian ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Pengujian dilakukan dengan memberikan penilaian pada aspek penilaian pada instrumen yang diberikan kepada ahli. Lembar penilaian menggunakan skala bertingkat (*rating scale*).

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Modul Tata Rias Rambut	Aspek Kelayakan Isi	a. Kesesuaian Materi	Sangat Layak	
			b. Keakuratan Materi	Layak	
			c. Kemutakhiran Materi	Cukup Layak	
			d. Mendorong Rasa Ingin Tahu	Kurang Layak	
		Aspek Kelayakan Penyajian	a. Teknik Penyajian	Sangat Layak	
			b. Pendukung Penyajian	Layak	
			c. Penyajian Pembelajaran	Cukup Layak	
			d. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	Kurang Layak	
		Aspek Kelayakan Kebahasaan	a. Lugas	Sangat Layak	
			b. Komunikatif	Layak	
			c. Dialogis dan Interaktif	Cukup Layak	
			d. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	Kurang Layak	
		Aspek Penilaian Penataan Sanggul	a. Penataan Sanggul	Sangat Layak	4
			b. Komponen Penataan Sanggul	Layak	3
				Cukup Layak	2
				Kurang Layak	1

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Desain Modul	a. Ukuran dan bentuk modul b. Desain sampul modul	Sangat Layak	4
			Layak	3
			Cukup Layak	2
			Kurang Layak	1
2.	Desain Isi Modul	a. Isi materi b. Tata letak (<i>Layout</i>) c. Bahasa d. Ilustrasi e. Tipografi	Sangat Layak	4
			Layak	3
			Cukup Layak	2
			Kurang Layak	1

3.8.2 Angket Tanggapan Peserta Didik

Angket tanggapan peserta didik terhadap penggunaan modul Penataan Sanggul Modern untuk mengetahui kelayakan modul tersebut melalui indikator penilaian tampilan modul, penyajian materi, bahasa, dan manfaat penggunaan modul.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Peserta Didik

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Aspek Penyajian	a. Tampilan modul b. Penyajian materi c. Bahasa d. Manfaat penggunaan modul	Sangat Setuju	4
			Setuju	3
			Tidak Setuju	2
			Sangat Tidak Setuju	1

3.8.3 Soal Latihan

Soal latihan yang digunakan berupa soal berbentuk pilihan ganda dan uraian teori terkait Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri yang akan diuji kan pada peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Soal yang diberikan untuk mengetahui adanya pengaruh skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah menggunakan modul tersebut. Soal tersebut terlebih dahulu di uji kevalidannya pada sampel ujicoba. Adapun soal latihan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

1. *Pre-Test* yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran mengenai Penataan Sanggul Modern sebelum diterapkannya modul
2. *Post-Test* untuk mengukur pengetahuan siswa Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran mengenai Penataan Sanggul Modern setelah diterapkannya modul, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan nilai dibandingkan dengan nilai *Pre-Test*.

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar dan mengajar. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Ppenilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian (Handayani, 2019).

Sebelum digunakan, instrumen-instrumen tersebut beserta soal latihan Penataan Sanggul Modern dilakukan validasi oleh ahli meliputi dosen ahli, dan uji coba supaya nantinya layak digunakan.

3.8.4 Kisi-kisi Soal Tes Kognitif Penataan Sanggul Modern

Kisi-kisi Tes Kognitif Penataan Sanggul Modern

Mata Pelajaran : Penataan Sanggul Modern

Kelas : XI Tata Kecantikan

Jumlah Soal : 25

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No.	Sub – CPMK	Kelas	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal
1	Mampu memahami pengertian penataan sanggul modern, tujuan penataan sanggul modern dan jenis-jenis penataan sanggul modern	XI	Mampu memahami dan menjelaskan pengertian penataan sanggul modern, tujuan penataan dan jenis-jenis sanggul modern	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	PG
2	Mampu memahami langkah penataan sanggul modern, dan memahami kegunaan alat dalam penataan sanggul modern	XI	Mampu memahami dan menjelaskan langkah penataan sanggul modern, dan memahami kegunaan alat dalam penataan sanggul modern	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,	PG
3	Mampu memahami teknik dalam penataan sanggul modern	III	Mampu memahami dan menjelaskan teknik penataan sanggul modern	21,22,23,24,25	PG

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Data Kelayakan Modul

Data yang diperoleh dari lembar penilaian ahli digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Uji kelayakan produk dilakukan untuk mengetahui apakah produk sudah layak digunakan atau perlu revisi lagi. Tingkat kelayakan produk diukur menggunakan teknik analisis deskriptif persentase sebagai berikut :

$$\% = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Mohamad Ali (1993:186)

Keterangan:

% : Persentase kelayakan modul

n : Jumlah skor penilaian yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal penilaian

Persentase yang diperoleh kemudian dikonversikan dengan tabel kriteria kelayakan. Cara menentukan kriterianya adalah dengan menentukan persentase tertinggi dan terendah dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{\sum x_{\text{maks}}}{\sum x_{\text{maks}} + \sum x_{\text{min}}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase terendah} = \frac{\sum x_{\text{min}}}{\sum x_{\text{maks}} + \sum x_{\text{min}}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010:137)

Setelah diperoleh persentase tertinggi dan terendah, langkah selanjutnya adalah menentukan interval kelas dengan rumus:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\% \text{ } \square\square\square\square\square\square\square\square - \square\square\square\square\square\square\square\square h}{\square\square\square\square\square h \square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square}$$

Persentase penilaian untuk ahli:

- | | |
|------------------------------------|---|
| a. Nilai Tertinggi | = 4 |
| b. Nilai Terendah | = 1 |
| c. Jumlah Kriteria yang ditentukan | = 4 kriteria |
| d. Jumlah panelis keseluruhan | = 2 |
| 1) Skor maksimum | = Jumlah panelis x nilai tertinggi |
| 2) Skor minimum | = Jumlah panelis x nilai terendah |
| 3) Persentase maksimum | $= \frac{\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square}{\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square} \square 100\%$ $= \frac{8}{8} \square 100\%$ |
| 4) Persentase minimum | $= \frac{\square\square\square\square}{\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square} \square 100\%$ $= \frac{2}{8} \square 100\%$ |
| 5) Rentangan minimum | =PersentaseMaksimum- Persentase |
| Minimum | |
| | = 100% - 25% =75% |
| 6) Interval Persentase | = Rentangan : Jumlah Kriteria |
| | = 75% : 4 = 18,75% |

Persentase penilaian modul yang telah diperoleh kemudian dikonversikan dengan tabel persentase sesuai kriteria penerapan.

Tabel 3.5 Kriteria Kelayakan oleh Ahli

Interval Presentase	Kriteria
81,25% - 100%	Sangat Layak
62,5% - 81,24%	Layak
43,75% - 62,4%	Cukup Layak
25% - 43,74%	Kurang Layak

Data Peneliti 2019

3.9.2 Validasi Instrumen

Menurut Arikunto (2013:290) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sementara instrumen yang kurang baik jika memiliki validitas rendah. Para ahli akan diminta pendapat mengenai instrumen yang telah disusun, kemudian instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan bahkan dirubah total.

Instrumen yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh validator instrumen. Angket validasi ahli dan angket tanggapan peserta didik dapat digunakan setelah dilakukan revisi. Validasi intrumen bertujuan agar instrumen untuk validasi produk agar produk (modul) yang dibuat valid.

Menurut Arikunto (2013:87), Koefisien korelasi diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dengan Y
- N : banyak sampel uji coba
- $\sum x$: jumlah skor item
- $\sum y$: jumlah skor total
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total
- $\sum xy$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

Jika nilai korelasi $> r_{tabel}$, maka item soal tersebut dapat dikatakan valid, tetapi jika nilai korelasi $\leq r_{tabel}$, maka item soal tersebut tidak valid. Koefisien korelasi selalu berada diantara -1,00 hingga +1,00.

3.9.3 Analisis Hasil Implementasi Modul

Uji normalitas gain merupakan uji yang memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan modul tersebut. Uji gain dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penilaian soal latihan yang diberikan kepada peserta didik. Uji gain diperoleh dengan penghitungan selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Menurut Meltzer sebagaimana dikutip oleh Jumiati dkk, 2011: 170, N Gain dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor tercapai} - \text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}$$

Setelah diketahui nilai gain, kemudian dikonversikan dengan tabel kriteria indeks gain sehingga dapat diketahui tingkat peningkatan hasil belajar kognitif pada sampel penelitian (peserta didik).

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Gain

Interval	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Jumiati dkk (2011: 170)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian kevalidan media modul yang dinilai validitasnya melalui *expert judgment* atau tim ahli dan efektivitasnya melalui hasil belajar pada ranah kognitif, psikomotorik, dan tanggapan siswa. Berikut hasil penelitian media modul penataan sanggul modern :

4.1.1 Validasi Para Ahli

Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut Khorsan dan Crawford (2017 : 3)

a. Validasi Ahli Materi

Tabel 4.1 Hasil validasi ahli materi

Jumlah Aspek Penilaian	JumlahSkor yang diperoleh	Jumlah Skor Maksimal	Presentase (%)	Kriteria Kevalidan	Keterangan
12	42	48	87,5	Valid	Tanpa Revisi

(Sumber: Penelitian 2019)

Tabel 4.2 Daftar Saran dan Ahli Materi

No.	Validator	Saran
1.	Ahli materi : Indah Luky Saksiani, S.Pd,	1. Ditambahkan lebih banyak contoh pembuatan sanggul

b. Validasi Ahli Media

Tabel 4.3 Hasil Validasi ahli media

Jumlah Aspek Penilaian	Jumlah Skor yang diperoleh	Jumlah Skor Maksimal	Presentase (%)	Kriteria Kevalidan	Keterangan
24	90	96	93,75%	Valid	Tanpa Revisi

(Sumber Penelitian : 2019)

c. Validasi Ahli Teknologi Pendidikan

Tabel 4.4 Hasil validasi ahli teknologi pendidikan

Jumlah Aspek Penilaian	Jumlah Skor yang diperoleh	Jumlah Skor Maksimal	Presentase (%)	Kriteria Kevalidan	Keterangan
24	86	96	89,58	Valid	Revisi

(Sumber Penelitian : 2019)

Tabel 4.5 Daftar Saran dari Ahli Teknologi Pendidikan

No.	Validator	Saran
1.	Ahli Teknologi Pendidikan : Basuki Sulistio, S.Pd, M.Pd	1. Daftar Isi disesuaikan

(Sumber Penelitian : 2019)

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Rata-rata Penilaian Validasi oleh Para Ahli

No.	Indikator Media Video Interaktif	Presentase
1.	Materi	87,5 %
2.	Media	93,75 %
3.	Teknologi Pendidikan	89,75%
Rata-rata		90,3%
Keterangan		Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian validitas modul penataan sanggul modern oleh ahli materi, ahli media dan ahli teknologi pendidikan diperoleh hasil rata-rata sebesar 90,3% dengan kriteria “Sangat Layak”

4.1.2 Uji Coba Tes Kognitif

Kognitif dalam pembelajaran merupakan teori yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan persepsi dan pemahaman yang dapat diukur dan diamati. Model ini lebih berorientasi pada studi bagaimana belajar berpikir dan memahami. Untuk uji Gain sendiri merupakan proses perhitungan dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* (tes sebelum diterapkannya metode (perlakuan tertentu) dan nilai *posttest* (tes sesudah diterapkannya metode (perlakuan tertentu) Liao, (2018: 2).

Tabel 4.7 Hasil Uji Gain Modul Penataan Sanggul Modern

No.	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Uji Gain	Kriteria
1.	49,6	88	0,76	Sangat Layak

(Sumber : Data Peneliti, 2019)

Keterangan :

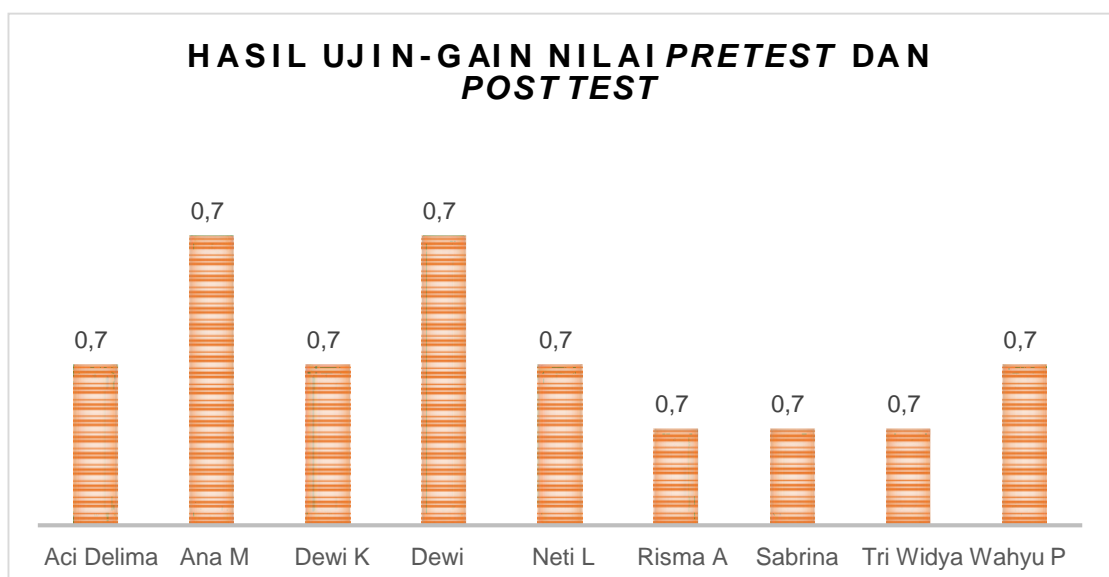
$$\frac{\langle \square_{\square\square\square\square} \rangle - \langle \square_{\square\square\square} \rangle}{\langle \square_{\square\square\square} \rangle} \times 100 - \langle \square_{\square\square\square} \rangle$$

$$\Sigma \text{ mahasiswa} = 32 \quad S_{\text{pre}} = 49,6$$

$$\Sigma_{\text{pre}} = 1750 \quad S_{\text{post}} = 88$$

$$\Sigma_{\text{post}} = 2780$$

$$\Sigma \langle g \rangle = 22,79$$

Gambar 4.2 Grafik Hasil Uji N-Gain Nilai Pretest dan Posttest Peserta Didik

4.1.3 Hasil Nilai Psikomotorik

Tabel 4.8 Hasil Uji Gain Tes Psikomotorik Penataan *Day Style*

No.	Rata-rata Pretest	Rata-rata Post test	Uji Gain	Kriteria
1	62.3	88	0,59	Sangat Baik

(Sumber : Data Peneliti 2019)

$$\langle \square \rangle = \frac{\langle \square_{\square\square\square\square} \rangle - \langle \square_{\square\square\square} \rangle}{100 - \langle \square_{\square\square\square} \rangle}$$

Keterangan :

$$\sum \text{ mahasiswa} = 10 \quad S_{\text{pre}} = 62,3$$

$$\sum_{\text{pre}} = 187 \quad S_{\text{post}} = 88$$

$$\sum_{\text{post}} = 264$$

Tabel 4.9 Hasil Uji Gain Tes Psikomotorik Penataan *Evening Style*

No.	Rata-rata Pretest	Rata-rata Post test	Uji Gain	Kriteria
1	60	85.3	0,59	Sangat Baik

(Sumber : Data Peneliti, 2019)

$$\langle \square \rangle = \frac{\langle \square_{\square\square\square\square} \rangle - \langle \square_{\square\square\square} \rangle}{100 - \langle \square_{\square\square\square} \rangle}$$

Keterangan :

$$\sum \text{ mahasiswa} = 10 \quad S_{\text{pre}} = 60$$

$$\sum_{\text{pre}} = 180 \quad S_{\text{post}} = 85.3$$

$$\sum_{\text{post}} = 256$$

Tabel 4.10 Hasil Uji Gain Tes Psikomotorik Penataan *Cocktail*

No.	Rata-rata Pretest	Rata-rata Post test	Uji Gain	Kriteria
1	59,24	83	0,62	Sangat Baik

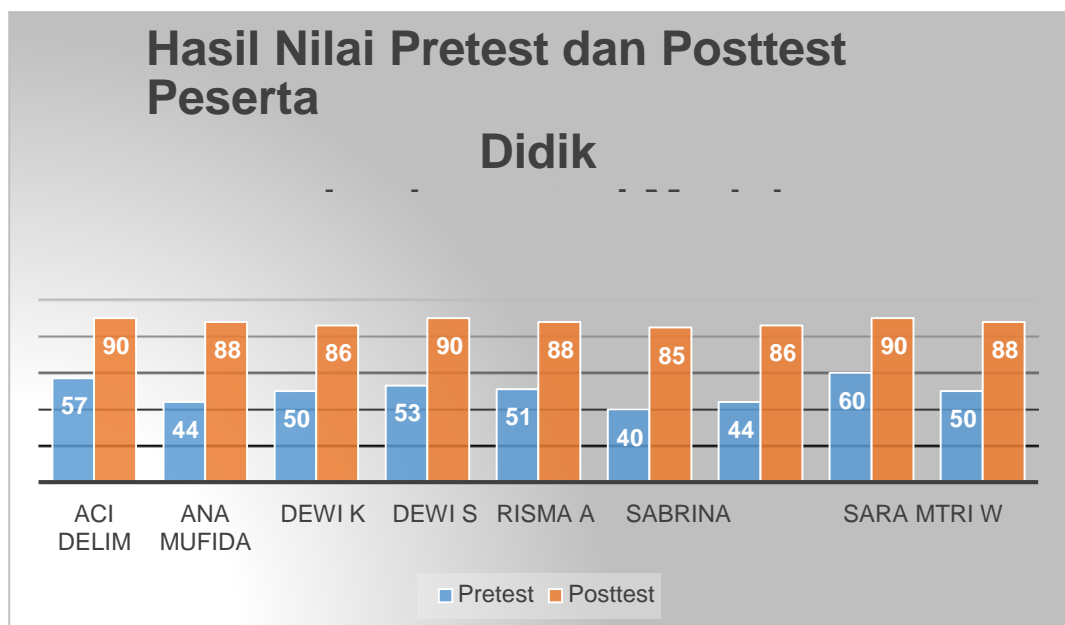
$$g = \frac{\langle \square_{\square\square\square\square} \rangle - \langle \square_{\square\square\square} \rangle}{100 - \langle \square_{\square\square\square} \rangle}$$

Keterangan :

$$\sum \text{mahasiswa} = 10 \quad S_{\text{pre}} = 59.24$$

$$\sum_{\text{pre}} = 237 \quad S_{\text{post}} = 83$$

$$\sum_{\text{post}} = 332$$

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Implementasi Modul

Tabel 4.11 Persentase Tanggapan Peserta Didik terhadap Modul Penataan Sanggul Modern

No.	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1.	Desain sampul pada tampilan awal memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat pembaca	91%	Sangat Setuju
2.	Penyajian materi dilakukan secara runtut sistematis.	97%	Sangat Setuju
3.	Petunjuk penggunaan modul disampaikan dengan jelas.	97%	Sangat Setuju
4.	Modul mudah untuk digunakan dalam pembelajaran.	88%	Sangat Setuju
5.	Gambar/ilustrasi yang disajikan sesuai dengan materi dan terarah	94%	Sangat Setuju
6.	Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi isi modul jelas, dapat diserap, dan dipahami dengan mudah.	91%	Sangat Setuju
7.	Tulisan pada modul terbaca dengan baik dan jelas.	81%	Sangat Setuju
8.	Modul mendukung peserta didik untuk belajar Penataan Sanggul Modern secara mandiri.	91%	Sangat Setuju
9.	Modul mampu meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan peserta didik terkait Penataan Sanggul Modern.	94%	Sangat Setuju
10.	Modul dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari Penataan Sanggul Modern.	81%	Sangat Setuju
Rata-rata		90%	Sangat Setuju

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengembangan media

Pengembangan media pembelajaran penataan sanggul modern telah dilaksanakan peneliti melalui beberapa tahap, meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, uji coba skala kecil, revisi awal, uji coba skala besar, revisi akhir. Pada tahapan analisis kebutuhan dilakukan peneliti dengan melakukan observasi dan pengumpulan informasi pada guru jurusan tata kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran. Guru memberikan informasi bahwa kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajran. Hal ini dikarenakan keterbatasan biaya dan hanya mengandalkan buku paket dari pemerintah. Peneliti juga mengkaji beberapa literatur yang sudah ada berupa buku paket dari pemerintah dan media pembelajaran berupa powerpoint yang dibut oleh guru sebagai bahan awal dalam menyusun modul penataan sanggul modern serta dilakukan pengkajian perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan indikator, materi dalam standar kompetensi tersebut sesuai jika dapat dismapaikan dengan media pembelajaran. Sesuai pendapat Musfiqon (2012:186) Jika semakin bervariasi media yang digunakan, maka pesan atau materi pembelajaran akan sampai dengan optimal diterima peserta didik.

Tahap kedua peneliti melakukan perancangan dengan melakukan pengumpulan bahan untuk penyusunan modul penataan sanggul modern, yaitu bahan materi penataan sanggul modern dan soal latihan yang diadaptasi dari berbagai buku, serta pengumpulan gambar untuk penjelasan dan teknik – teknik dalam penataan sanggul modern. Materi di dalam modul meliputi 6 macam penataan sanggul modern. Selain pengumpulan bahan dilakukan juga penyusunan draft produk berupa bagan dan desain produk.

Tahap ketiga adalah pengembangan dengan pembuatan modul penataan sanggul modern. Peneliti membuat modul sesuai dengan ketentuan mendikbud tahun 2014. Setelah

itu dilakukan validasi kepada tiga ahli yang meliputi ahli materi, ahli teknologi pendidikan dan ahli media. Hasil validasi dari ketiga ahli tersebut untuk diuji kelayakan modul pembelajaran dan dilakukan perbaikan atau revisi.

Produk setelah divalidasi kemudian dilakukan ujicoba skala kecil. Uji coba tahap pertama adalah uji coba yang melibatkan 6 siswa sebagai respondennya. Prosedur uji coba skala kecil dengan mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal – soal *pre-test dan post test* serta mengisi angket tanggapan siswa dan memberikan saran sebagai bahan perbaikan modul penataan sanggul modern. Tanggapan yang diperoleh dari ahli materi, ahli teknologi pendidikan dan ahli media sebagai bahan perbaikan pada revisi desain tahap pertama, dari revisi tahap pertama menghasilkan modul pembelajaran yang siap diujicobakan pada uji coba skala besar.

Tahap uji coba skala besar ini melibatkan 10 siswa Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran sebagai respondennya. Prosedur uji coba skala besar adalah dengan mempersilahkan siswa mengerjakan soal – soal *pre-test dan post-test* serta mengisi angket tahapan siswa dan memberikan saran sebagai bahan perbaikan modul pembelajaran. Seluruh hasil belajar siswa dalam uji skala besar mengalami peningkatan sesudah menggunakan media pembelajaran modul dengan kategori N-gain sedang. Hasil angket tanggapan siswa juga memberikan kesimpulan jika media pembelajaran yang dikembangkan dalam kriteria baik. Temuan tersebut seperti pada jurnal internasional pengembangan tahun 2018 yaitu Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, jika materi yang disampaikan menggunakan media dapat mempengaruhi hasil belajarn menjadi meningkat.

4.2.2 Kelayakan Media

Kelayakan produk ditentukan dari hasil evaluasi validator. Validator pada penelitian ini adalah ahli materi, ahli teknologi, ahli teknologi pendidikan dan ahli media. Ahli materi, ahli teknologi pendidikan bertujuan untuk mengevaluasi seberapa layak materi dan media yang dikembangkan serta memberikan saran atau revisi jika perlu. Ibu Indah Lucky, S.Pd, beliau ialah salah satu guru di SMK Perintis 29 Ungaran yang memiliki keahlian di bidang penataan sanggul modern sebagai ahli materi dalam pengembangan modul ini. Validasi Teknologi Pendidikan oleh Prof. Dr. Haryono M.Psi dosen teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang sebagai validasi media.

Presentase evaluasi ahli materi, ahli teknologi pendidikan dan ahli media termasuk dalam kriteria sangat layak. Berdasarkan validasi dari para ahli tersebut, peneliti melakukan revisi sebanyak 1 kali. Presentase sangat layak dari ketiga ahli yaitu ahli materi, ahli teknologi pendidikan, dan ahli media serta tanggapan positif disertai adanya peningkatan hasil belajar seluruh siswa peserta pada uji kelompok kecil menunjukkan jika media yang dikembangkan dapat digunakan dalam kelas XI Tata kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran.

4.2.3 Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media

Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media modul penataan sanggul modern dapat diketahui setelah melakukan perlakuan. Perlakuan dilakukan pada kelas XI Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran sebanyak 10 siswa. Dari data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat selisih nilai yang didapatkan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media modul pembelajaran.

4.3 Keterbatasan Hasil Penelitian

Adapun keterbatasan hasil penelitian pada penelitian dan pengembangan Modul Penataan Sanggul Modern sebagai berikut:

4.3.1 Soal latihan modul hanya diuji validitasnya melalui uji coba pada peserta didik.

4.3.2 Pada pelaksanaan praktik Penataan Sanggul Modern kurang tersedianya manekin atau patung kepala sehingga harus bergantian antar teman dan mencari model tambahan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan modul Penataan Sanggul Modern, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pengembangan modul ini sesuai dengan kebutuhan siswa SMK Perintis 29 dan dinyatakan “Sangat Layak” oleh ahli. Tahap terakhir yaitu implementasi dengan menerapkan modul pelatihan pada siswa tata kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran melalui kegiatan pembelajaran dan evaluasi untuk mengetahui hasil implementasi modul.

5.1.2 Modul Penataan Sanggul Modern dinyatakan sangat layak melalui *expert judgement* yang terdiri dari 2 ahli materi dan 2 ahli media dengan perolehan persentase 88%. Hasil respon peserta didik terhadap modul diperoleh persentase 90% dengan kriteria modul dinyatakan ada peningkatan. Pembelajaran modul telah tercapai berdasarkan hasil implementasi kepada peserta didik jurusan tata kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran berjumlah 10 orang. Hasil uji gain perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan modul menunjukkan adanya peningkatan dimana diperoleh rata-rata 0,75 dengan kriteria tinggi. Hasil praktik peserta didik diperoleh rata-rata nilai 83 untuk penataan *DayStyle*, 88 untuk rata-rata penilaian penataan *EveningStyle*, 85 untuk rata-rata penilaian penataan *Cocktail* dengan kategori sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengembangan modul Penataan Sanggul Modern, peneliti mengajukan beberapa saran yakni sebagai berikut:

5.2.1 Peserta didik hendaknya lebih aktif dalam memanfaatkan media ataupun sumber belajar guna meningkatkan hasil belajar dan kompetensi pada materi Penataan Sanggul Modern.

5.2.2 Kepada para pengajar disarankan untuk menerapkan modul pembelajaran penataan sanggul modern mengingat penggunaan media modul pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, Suryawan D.S 2010. *Seri Kreasi Sanggul Tanpa Sasak Chic*. Jakarta ; PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blok I Lt. 4-5.
- Rostamailis, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Andiyanto, Suryawan D.S 2010. *Seri Kreasi Sanggul Tanpa Sasak Glamour*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blok I Lt. 4-5.
- Lingga, Sandra 2012. *Stunning Up Do*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blok I Lt. 4-5.
- Timurtius, Jacky 2012. *Up, Close, & Personal Modern HairDo*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building, Blok I Lantai 5.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Nasution, 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Ristekdikti. 2017. *Panduan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Bahan Ajar*.
- Fuad Abbas. 2013. *Jurnal Peran Media cetak (koran) Dalam Peningkatan Pariwisata*. 15-17
- Reza dkk. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasi Belajar*.
- Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. 2004. *Penataan Sanggul Kombinasi Modern dan daerah*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan: Departemen Pendidikan Nasional.
- Falahudin, Iwan. 2014. *Jurnal Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. 11-12.
- Zuriah, Nurul. 2016. *Jurnal Pengembangan Bahan Ajar Kreatif, Inovatif Berbasis Potensi Lokal*
- BSNP. 2018. *Standar Penilaian Buku Teks Pelajaran*.
- Nunuk dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Chamot, A.U., Barnhardt, S, EIDinary P.B. & Robbins, J. 2000. *The Learning Strategies Handbook*. New York: Addison-Wesley.

- Creswell, John W. 2017. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Edisi keempat, cetakan kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwijayanti, R., Marlina, N., dan Edwar, M. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis* 6(1): 51
- Nurseto, Tejo. 2011. Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 08(1): 22
- Mahnun, Nunu. 2012. Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam pembelajaran *Jurnal Pemikiran Islam* 37(1): 27
- Sari, Rahmi F. 2017. Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Di Mts Negeri 2 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 6

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Tes Kognitif

Lembar Penilaian Teori

Pelatihan : Penataan Sanggul Modern

Waktu : 45 menit

PETUNJUK UMUM

- 1.) Tulislah terlebih dahulu nama dan nomor absen pada lembar jawaban sebelum mengerjakan soal.
- 2.) Kerjakan soal dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.
- 3.) Kerjakan soal – soal yang mudah terlebih dahulu.
- 4.) Periksa kembali pekerjaan sebelum dikumpulkan kepada pengawas/guru.

A. PILIHAN GANDA

1. Prinsip dan tujuan dari pratata adalah ...
 - a. Basah, tarik, gulung dan kering
 - b. Tarik, gulung dan basah
 - c. Basah, sisir, kering
 - d. Tarik gulung dan kering
2. Fungsi pembasahan pada pratata untuk ...
 - a. Agar rambut tetap lembab
 - b. Rambut terlihat sehat
 - c. Mematahkan ikatan hidrogen
 - d. Memudahkan proses penataan
3. Fungsi penarikan pada pratata yaitu ...
 - a. Memudahkan proses penataan
 - b. Mengubah alfa keratin menjadi beta keratin
 - c. Mematahkan ikatan hidrogen
 - d. a,b dan c benar

4. Komponen utama yang dibutuhkan dalam melaksanakan pratata, yaitu
 - a. Alat, bahan dan kosmetik
 - b. Alat, kosmetik dan handuk
 - c. Cape sanggul, sisir dan handuk
 - d. Sisir sasak, sisir pratata dan rollset
5. Alat yang digunakan untuk menggulung rambut adalah ...
 - a. Curling iron
 - b. Drogkap
 - c. Rollset
 - d. Hairnett
6. Alat yang digunakan untuk mengeringkan rambut setelah digulung, yaitu
 - a. Hairdryer
 - b. Drogkap
 - c. Curling Iron
 - d. a dan b benar
7. Dibawah ini yang bukan termasuk faktor intern dalam penataan sanggul modern adalah ..
 - a. Tekstur rambut
 - b. Bentuk kepala dan wajah
 - c. Mode yang berlaku
 - d. Bentuk tubuh
8. Kosmetik yang digunakan sebelum proses pratata/penggulungan adalah ...
 - a. Hair spray
 - b. Styling foam
 - c. Setting lotion
 - d. Gel (*jelly*)
9. Didalam pratata jumlah parting rambut ada ...
 - a. 4 (empat)
 - b. 9 (sembilan)
 - c. 5 (lima)
 - d. 6 (enam)

10. Urutan parting yang benar dalam pratata adalah ...
 - a. Front section – side section – crown section – back section
 - b. Front section – crown section – side section – back section
 - c. Crown section – side section – front section – back section
 - d. Back section - side section – front section – crown section
11. Hairnett sanggul dibutuhkan pada penataan sanggul. Fungsi hairnett adalah ...
 - a. Menghaluskan sasakan
 - b. Menjaga bentuk tatanan rambut
 - c. Membentuk sanggul
 - d. Menahan rambut halus yang lepas
12. Salah satu fungsi alat penataan rambut yaitu berfungsi sebagai pelindung telinga saat pratata yaitu ...
 - a. Penutup telinga
 - b. Drogkap
 - c. Handuk
 - d. Hair net
13. Tipe penataan sanggul modern terdiri dari ...
 - a. 6 macam
 - b. 10 macam
 - c. 5 macam
 - d. 4 macam
14. Pola penataan sanggul modern terdiri dari ...
 - a. 3 macam
 - b. 4 macam
 - c. 5 macam
 - d. 6 macam

15. Cape dalam proses penataan sanggul berfungsi sebagai ...
 - a. Melindungi kepala model
 - b. Melindungi badan model dari kosmetik
 - c. Mengeringkan rambut
 - d. Mempertahankan bentuk sanggul
16. Fungsi sisir besar dalam proses penataan adalah ...
 - a. Menyasak rambut
 - b. Memparting rambut
 - c. Menghilangkan rambut dari kekusutan
 - d. Membentuk tatanan rambut
17. Penataan sanggul modern terdiri dari ...
 - a. 4 (empat)
 - b. 5 (lima)
 - c. 6 (enam)
 - d. 7 (tujuh)
18. Dibawah ini merupakan prinsip yang berlaku dari suatu desain penataan, kecuali..
 - a. Keharmonisan
 - b. Bentuk sanggul
 - c. Keindahan sanggul
 - d. Kerumitan sanggul
19. Fungsi hiasan pada penataan sanggul yaitu ...
 - a. Memperumit penataan rambut
 - b. Mempertegas bentuk sanggul
 - c. Melengkapi bentuk sanggul
 - d. Memperindah bentuk sanggul dan sebagai pusat perhatian
20. Kosmetik yang digunakan untuk memberikan warna pada rambut adalah ...
 - a. Hair spray
 - b. Color spray
 - c. Hair shine
 - d. Hair net

21. Bentuk sanggul yang lebih rumit, menggunakan warna dan hiasan yang bebas tapi masih pada batas keindahan merupakan penataan ...
- Cocktail style
 - Gala style
 - Evening style
 - Fantasy style
22. Sanggul dengan pola penataan simetris yaitu ...
- Penataan dengan kesan ketidakseimbangan
 - Penataan dengan kesan seimbang
 - Penataan yang menonjolkan di bagian puncak
 - Penataan yang menitik beratkan dibagian belakang
23. Salah satu fungsi alat penataan sanngul berfungsi sebagai penahan rambut halus, yaitu ...
- Jepit lidi
 - Jepit pinkle
 - Hairpin
 - Jepit bebek
24. Salah satu yang harus diperhatikan pada saat melakukan penataan rambut adalah..
- Tipe penataan
 - Pola penataan
 - Bentuk wajah
 - Semua benar
25. Rambut tambahan yang berfungsi untuk menutup kebotakan dan digunakan sebagai penghias penataan adalah ...
- Hairnett
 - Wig
 - Hairpiece
 - Lungsen

B. ESSAY


1. Sebutkan hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penataan sanggul modern !
2. Ada berapa teknik dalam penataan sanggul modern ?
3. Apa yang dimaksud dengan penataan sanggul modern (Day style) ?
4. Persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan proses penataan sanggul modern?
5. Sebutkan langkah-langkah penataan sanggul modern yang kamu ketahui!

Lampiran 2. Angket respon peserta didik

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Soal	Penilaian	Skor
1.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian materi dengan kegiatan pembelajaran - Kecukupan materi - Kesesuaian contoh dengan uraian - Kejelasan uraian - Kejelasan contoh - Soal mudah dipahami - Jawaban tidak rancu 		Sangat Baik	4
				Baik	3
				Cukup	2
				Kurang Baik	1
2.	Media	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk dan ukuran bahan ajar sesuai - Penjilidan rapi dan kuat - Bahasa yang digunakan mudah dimengerti - Istilah yang digunakan mudah dimengerti - Penggunaan ukuran huruf mudah dibaca 		Sangat Baik	4
				Baik	3
				Cukup Baik	2
				Kurang Baik	1

		<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan jenis huruf mudah dibaca - Penggunaan ilustrasi tepat dengan materi - Kejelasan ilustrasi dengan materi - Letak ilustrasi dan teks sesuai 			
3.	Efek Media	<ul style="list-style-type: none"> - Kebermanfaatan media setelah digunakan - Kemampuan media untuk meningkatkan pengetahuan - Dukungan media bagi kemandirian siswa - Kemudahan media saat digunakan 		Sangat Baik	4
				Baik	3
				Cukup Baik	2
				Kurang Baik	1

Lampiran 3. Surat Tugas Penguji Seminar Proposal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
 Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon/Fax (024) 8508101 - 8508009
 Laman : <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: ft@mail.unnes.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor : 9446 /UN37.1.5/TD.06/2019

Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang memberi tugas kepada Saudara yang namanya tersebut di bawah ini sebagai Penguji Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Adapun nama-namanya sebagai berikut:

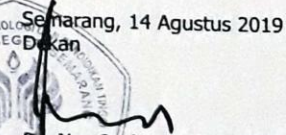
No	Nama / NIP	Pangkat / Golru	Tugas
1	Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn. 198003262005012002	Penata, III/c	Penguji 1
2	Dr. Trisnani Widowati, M.Si. 196202271986012001	Pembina, IV/a	Penguji 2
3	Dra. Erna Setyowati, M.Si. 196104231986012001	Pembina Utama Muda, IV/c	Pembimbing

untuk menguji mahasiswa :

Nama : Lisa Dwi Putrianti
 NIM : 5402415035
 Prodi : S1 Pendidikan Tata Kecantikan
 Topik : EFEKTIFITAS MODUL PENATAAN SANGGUL MODERN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMK PERINTIS 29 UNGARAN.

Waktu : Jum'at, 16 Agustus 2019
 Jam : 10.00 WIB
 Tempat : E10 R. Sidang
 Pakaian : Hitam Putih Jas Almamater

Demikian agar tugas dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Semarang, 14 Agustus 2019

 Dekan
 Dr. Nur Qudus, M.T., IPM
 NIP. 196911301994031001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang II;
2. Ketua Jurusan PKK;
3. Kasubbag Keuangan,
Fakultas Teknik UNNES

Lampiran 6. Daftar Hadir Dosen



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

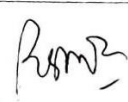

Gedung E 7 Kampus Sekaran Gunungpati Telp. (024) 8508105

<http://tjp.unnes.ac.id> Email : Tjp_unnes@yahoo.com - 50229

DAFTAR HADIR DOSEN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lisa Dwi Putrianti
NIM : 5402415035
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Perintis 29 Ungaran

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Agustus 2019
Waktu : 10.00 – Selesai
Tempat : E10 R. Sidang 1

No	Nama	NIP	Tanda Tangan
1.	Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn.	198003262005012002	1.
2.	Dra. Erna Setyowati, M.Si.	1975031320050110	2. 
3.	Dr. Trisnani Widowati, M.Si.	196202271986012001	3. 

Lampiran 7. Lembar Validasi Instrumen



Lembar Validasi Instrumen Media

“Efektivitas Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Perintis 29 Ungaran”

Petunjuk :

Berilah skor pada butir – butir validasi instrumen dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan, dengan kriteria sebagai berikut :

- Skor 1 : kurang sesuai
- Skor 2 : cukup sesuai
- Skor 3 : sesuai
- Skor 4 : sangat sesuai

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa Indonesia yang benar				
2.	Penggunaan bahasa pada instrumen validasi ahli media mudah dipahami				
3.	Format lembar penilaian jelas				
4.	Petunjuk pengisian jelas dan mudah dipahami				
5.	Lembar validasi ahli media sesuai dengan kebutuhan				✓
6.	Kategori aspek penilaian sesuai dengan materi (lembar validasi media)				✓
Total Skor					
Nilai Akhir					
Kriteria					

Semarang, Oktober 2019

Validator,

Taofan Ali Achmadi, S.Pd, M.Pd

NIP. 199212282019031009

Lembar Validasi Instrumen

“ Efektivitas Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Perintis 29 Ungaran ”

Petunjuk :

Berilah skor pada butir – butir validasi instrumen dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan, dengan kriteria sebagai berikut :

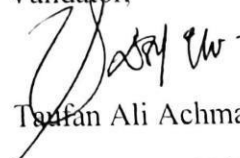
- Skor 1 : kurang tepat
- Skor 2 : cukup tepat
- Skor 3 : tepat
- Skor 4 : sangat tepat

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa Indonesia yang benar				
2.	Penggunaan bahasa pada instrumen tanggapan peserta didik mudah dipahami				
3.	Format lembar penilaian jelas				
4.	Petunjuk pengisian jelas dan mudah dipahami				
5.	Lembar tanggapan peserta didik sesuai dengan kebutuhan				
6.	Kategori aspek penilaian sesuai dengan materi (lembar tanggapan peserta didik)				
Total Skor					
Nilai Akhir					
Kriteria					

Semarang,

Oktober 2019

Validator,


Taufan Ali Achmadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 199212282019031009

Lembar Validasi Instrumen Materi
„ Efektivitas Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Perintis 29 Ungaran”

Petunjuk :

Berilah skor pada butir – butir validasi instrumen dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan, dengan kriteria sebagai berikut :

- Skor 1 : kurang tepat
- Skor 2 : cukup tepat
- Skor 3 : tepat
- Skor 4 : sangat tepat

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa Indonesia yang benar				
2.	Penggunaan bahasa pada instrumen validasi ahli materi mudah dipahami				
3.	Format lembar penilaian jelas				
4.	Petunjuk pengisian jelas dan mudah dipahami				
5.	Lembar validasi ahli materi sesuai dengan kebutuhan				
6.	Kategori aspek penilaian sesuai dengan materi (lembar validasi materi)				
Total Skor					
Nilai Akhir					
Kriteria					

Semarang, Oktober 2019

Validator,



Taufan Ali Achmadi, S.Pd, M, Pd

NIP. 199212282019031009

Lampiran 8. Lembar Validasi Ahli Materi 1

Lembar Penilaian/Validasi Efektivitas Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Perintis 29 Ungaran (Ahli Materi)

Judul Program : Efektivitas Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Perintis 29 Ungaran
 Nama Validator : Vita Paulina Virgite, S.Pd.
 Hari/Tanggal : Senin, 25 November 2019.

A. Petunjuk Pengisian

- Mohon bapak/ibu berkenan memberikan tanda cek (✓) di kolom alternatif jawaban yang terdapat pada aspek penilaian dengan kriteria sebagai berikut:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
- Apabila bapak/ibu merasa perlu adanya revisi, mohon untuk menuliskannya pada bagian saran dilembar validasi.
- Atas kesediaan bapak/ibu mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

B. Aspek Penilaian

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi.		✓		
2.	Materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Kerja.		✓		
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.	✓			
4.	Gambar dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk	✓			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	meningkatkan pemahaman peserta didik.				
5.	Materi dan latihan soal yang disajikan mendorong minat peserta didik dan menumbuhkan kreativitas.		✓		
6.	Latihan soal teori dan praktik sesuai dengan materi.		✓		
7.	Modul mampu meningkatkan ketrampilan peserta didik.	✓			
8.	Penyajian konsep disajikan secara runtun dimana bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.		✓		
9.	Terdapat soal latihan yang dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam bab pada setiap akhir bab.		✓		
10.	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.	✓			
11.	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan / atau adalah istilah teknis yang telah baku digunakan.	✓			
12.	Bahasa yang digunakan mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.	✓			

C. Komentar dan Saran

Untuk Isi atau materi sesuai dengan KI/KD.
Namun judul yang tertera pada modul kurang
sesuai dengan KI/KD

D. Kesimpulan

Modul pembelajaran ini dinyatakan *) :

1. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Lingkari salah satu

Semarang, ~~25~~ November 2019
Ahli Materi,



Vita Maulia Virgita, S.Pd

Lampiran 9. Lembar Validasi Ahli Materi 2

Lembar Penilaian/Validasi Efektivitas Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Perintis 29 Ungaran (Ahli Materi)

Judul Program : Efektivitas Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Perintis 29 Ungaran
 Nama Validator : *Indah Luky Saksiani*
 Hari/Tanggal : *Senin / 18 Nov 2019*

A. Petunjuk Pengisian

- Mohon bapak/ibu berkenan memberikan tanda cek (✓) di kolom alternatif jawaban yang terdapat pada aspek penilaian dengan kriteria sebagai berikut:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
- Apabila bapak/ibu merasa perlu adanya revisi, mohon untuk menuliskannya pada bagian saran dilembar validasi.
- Atas kesediaan bapak/ibu mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

B. Aspek Penilaian

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi.		✓		
2.	Materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Kerja.		✓		
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.		✓		
4.	Gambar dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk	✓			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	meningkatkan pemahaman peserta didik.				
5.	Materi dan latihan soal yang disajikan mendorong minat peserta didik dan menumbuhkan kreativitas.		✓		
6.	Latihan soal teori dan praktik sesuai dengan materi.		✓		
7.	Modul mampu meningkatkan ketrampilan peserta didik.		✓		
8.	Penyajian konsep disajikan secara runtun dimana bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.	✓			
9.	Terdapat soal latihan yang dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam bab pada setiap akhir bab.	✓			
10.	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.	✓			
11.	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan / atau adalah istilah teknis yang telah baku digunakan.		✓		
12.	Bahasa yang digunakan mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.		✓		

C. Komentar dan Saran

Judul dilengkap secara to, materi materi pada to / kd.
to. Judul dilengkap dari judul ~~yang benar~~ dg KI / KD
yang benar

D. Kesimpulan

Modul pembelajaran ini dinyatakan *) :

1. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Lingkari salah satu

Semarang, 18 November 2019
Ahli Materi,



Indah Luky Saksiani, S.Pd

Lampiran 10. Lembar Validasi Ahli Media

Lembar Penilaian/Validasi Efektivitas Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Perintis 29 Ungaran (Ahli Media)

Judul Program : "Efektivitas Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Perintis 29 Ungaran"
 Nama Validator : Prof. Dr. Haryono, M.Psi.
 NIP : 196202221986011001
 Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon bapak/ibu berkenan memberikan tanda cek (√) di kolom alternatif jawaban yang terdapat pada aspek penilaian dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) SS = Sangat Setuju
 - b) S = Setuju
 - c) TS = Tidak Setuju
 - d) STS = Sangat Tidak Setuju
2. Apabila bapak/ibu merasa perlu adanya revisi, mohon untuk menuliskannya pada bagian saran dilembar validasi.
3. Atas kesediaan bapak/ibu mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

B. Aspek Penilaian

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ukuran kertas untuk modul sesuai dengan Pedoman Penyusunan Modul Berbasis Pelatihan yaitu B5	√			
2.	Kertas yang digunakan memiliki ketahanan yang baik dan tidak mudah rusak.	√			
3.	Kertas yang digunakan memiliki ketebalan cukup dan tidak terlalu tipis. Hasil cetakan tidak tembus pandang.	√			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
5.	Modul dijilid dengan rapi dan kuat, tidak mudah lepas.	✓			
6.	Tata letak pada sampul tampak harmonis dan memiliki kesatuan	✓			
7.	Warna <i>cover</i> sesuai dan tampak serasi.	✓			
8.	Ilustrasi pada sampul modul dapat menggambarkan isi materi modul.	✓			
9.	Huruf yang digunakan dapat terbaca dengan jelas, menarik, dan proporsional.	✓			
10.	Desain modul dapat memungkinkan peserta didik untuk mempelajari dan memahami modul dengan mudah.		✓		
11.	Halaman modul terbaca jelas dan mudah dicari.		✓		
12.	Modul memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Materi tersampaikan dengan jelas, runtut, dan dilengkapi soal latihan baik teori maupun praktik.		✓		
13.	Petunjuk belajar memungkinkan agar peserta didik dapat memahami cara kerja modul sehingga dapat mempelajari materi modul dengan efektif dan efisien.		✓		

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
14.	Petunjuk pengerjaan dapat mengarahkan pembaca/peserta didik dalam mengerjakan soal latihan sehingga meminimalisir adanya kesalahan dalam mengerjakan meskipun tanpa didampingi pelatih.	✓			
15.	Setiap bab dalam modul dikategorikan masing-masing dengan runtut sesuai dengan tingkat kesulitannya.	✓			
16.	Tata letak (<i>layout</i>) sesuai dengan pedoman	✓			
17.	Terdapat judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman.	✓			
18.	Letak teks dan ilustrasi proporsional dan tidak mengganggu kenyamanan dalam mempelajari modul.	✓			
19.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir dan emosional peserta didik.		✓		
20.	Istilah yang digunakan dalam penyampaian materi modul sesuai dan dapat dipahami oleh pembaca maupun peserta didik.	✓			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
21.	Isi materi modul dapat terbaca dengan baik dan jelas secara keseluruhan sehingga modul mudah untuk dipelajari. Tidak terdapat gambar/ilustrasi maupun tulisan yang buram.	✓			
22.	Gambar/ilustrasi yang ditampilkan guna mendukung keberhasilan pembelajaran modul sesuai dengan materi.		✓		
23.	Ukuran huruf pada bagian isi modul sesuai	✓			
24.	Jenis huruf yang digunakan pada bagian isi modul sesuai dengan pedoman yaitu Tahoma.	✓			

C. Komentar dan Saran

Modul layak digunakan. Font dan jenis huruf yang digunakan sudah baik dan mudah untuk dibaca. Tidak ada kesalahan.

D. Kesimpulan

Modul pembelajaran ini dinyatakan *) :

1. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Lingkari salah satu

Semarang, 15 November 2019
Ahli Media

Prof. Dr. Haryono, M.Psi.
NIP. 196202221986011001

Lampiran 11. Lembar Validasi Ahli Teknologi Pendidikan

**Lembar Penilaian/Validasi Efektivitas Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern
untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Perintis 29 Ungaran
(Ahli Media)**

Judul Program : Efektivitas Penggunaan Modul Penataan Sanggul Modern untuk
Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Perintis 29 Ungaran
Nama Validator : Basuki Sulistio S.Pd., M.Pd.
NIP : 198207282013031078
Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon bapak/ibu berkenan memberikan tanda cek (√) di kolom alternatif jawaban yang terdapat pada aspek penilaian dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) SS = Sangat Setuju
 - b) S = Setuju
 - c) TS = Tidak Setuju
 - d) STS = Sangat Tidak Setuju
2. Apabila bapak/ibu merasa perlu adanya revisi, mohon untuk menuliskannya pada bagian saran dilembar validasi.
3. Atas kesediaan bapak/ibu mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

B. Aspek Penilaian

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ukuran kertas untuk modul sesuai dengan pedoman yaitu B5	√			
2.	Kertas yang digunakan memiliki ketahanan yang baik dan tidak mudah rusak.		√		
3.	Kertas yang digunakan memiliki ketebalan cukup dan tidak terlalu tipis. Hasil cetakan tidak tembus pandang.		√		
4.	Kertas yang digunakan memiliki kualitas baik.		√		

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
5.	Modul dijilid dengan rapi dan kuat, tidak mudah lepas.		✓		
6.	Tata letak pada sampul tampak harmonis dan memiliki kesatuan		✓		
7.	Warna <i>cover</i> sesuai dan tampak serasi.		✓		
8.	Ilustrasi pada sampul modul dapat menggambarkan isi materi modul.		✓		
9.	Huruf yang digunakan dapat terbaca dengan jelas, menarik, dan proporsional.		✓		
10.	Desain modul dapat memungkinkan peserta didik untuk mempelajari dan memahami modul dengan mudah.		✓		
11.	Halaman modul terbaca jelas dan mudah dicari.		✓		
12.	Modul memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Materi tersampaikan dengan jelas, runtut, dan dilengkapi soal latihan baik teori maupun praktik.	✓			
13.	Petunjuk belajar memungkinkan agar peserta didik dapat memahami cara kerja modul sehingga dapat mempelajari materi modul dengan efektif dan efisien.	✓			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
14.	Petunjuk pengerjaan dapat mengarahkan pembaca/peserta didik dalam mengerjakan soal latihan sehingga meminimalisir adanya kesalahan dalam mengerjakan meskipun tanpa didampingi pelatih.		✓		
15.	Setiap bab dalam modul dikategorikan masing-masing dengan runtut sesuai dengan tingkat kesulitannya.		✓		
16.	Tata letak (<i>layout</i>) sesuai dengan pedoman		✓		
17.	Terdapat judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman.	✓			
18.	Letak teks dan ilustrasi proporsional dan tidak mengganggu kenyamanan dalam mempelajari modul.		✓		
19.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir dan emosional peserta didik.		✓		
20.	Istilah yang digunakan dalam penyampaian materi modul sesuai dan dapat dipahami oleh pembaca maupun peserta didik.		✓		
21.	Isi materi modul dapat terbaca dengan baik dan jelas secara keseluruhan sehingga modul mudah untuk dipelajari. Tidak terdapat gambar/ilustrasi maupun tulisan yang buram.		✓		

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
22.	Gambar/ilustrasi yang ditampilkan guna mendukung keberhasilan pembelajaran modul sesuai dengan materi.		✓		
23.	Ukuran huruf pada bagian isi modul sesuai.		✓		
24.	Jenis huruf yang digunakan pada bagian isi modul sesuai dengan pedoman.		✓		

C. Komentar dan Saran

- 1) Cover depan di bagian tengah ditambahkan judul dan penulis.
- 2) Tata tulis disesuaikan.
- 3) Ada halaman yang kosong, disesuaikan.

D. Kesimpulan

Modul pembelajaran ini dinyatakan *) :

1. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi.
- ② Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Lingkari salah satu

Semarang, 23 Oktober 2019
Ahli Media

Basuki Sulistio S.Pd., M.Pd.
NIP. 198207282013031078

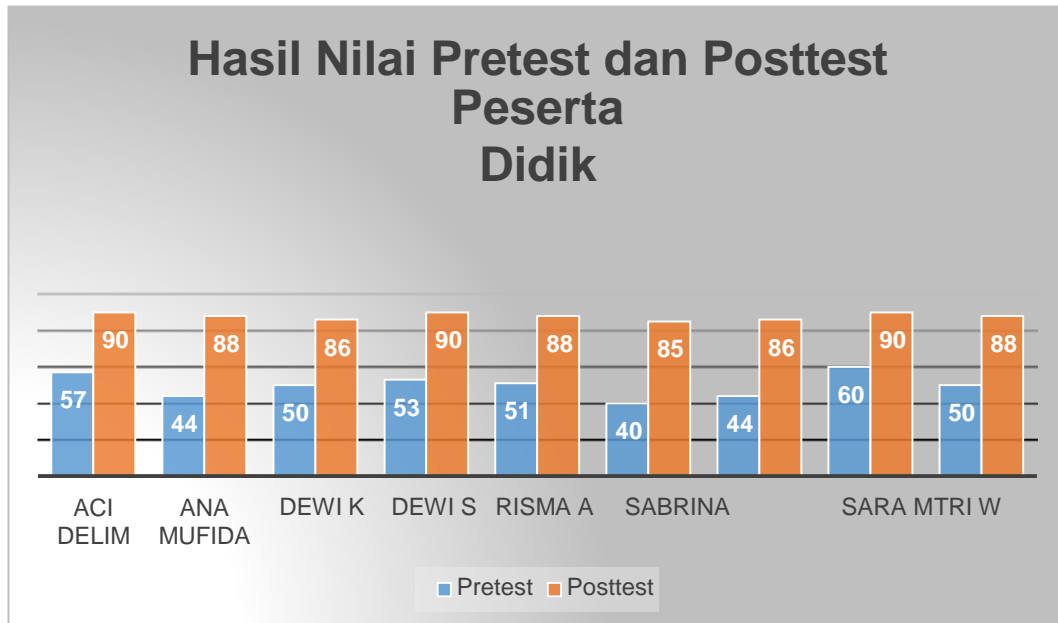
Lampiran 12. Penilaian Tes Kognitif



Lampiran 13. Penilaian Tes Psikomotorik



Lampiran 15. Diagram Uji Gain Tes Kognitif



Lampiran 16. Uji Validitas Soal

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA		
1	UJI VALIDITAS SOAL																												
2	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	skor		
3	Kirana Ayu	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
4	Anisa Munafia	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	21
5	Nindi Helnia	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
6	Liris Widhanar	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14
7	Suci Ferika Wati	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	22	
8	Ganis Ryan Guratna	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
9	Tita Juliani	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16
10	Shelly Herawati	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
11	Evelin Nanda Rosalina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Annisa Tohiroh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
13	Korelasi	0,8829	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	25	
14		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Butir Soal	Nilai Korelasi	<i>r</i> _{tabel}	Kriteria Validitas
1.	0,8829	0,7067	Valid
2.	0,9748		Valid
3.	0,5601		Valid
4.	0,6600		Valid
5.	0,6472		Valid
6.	0,7903		Valid
7.	0,5601		Valid
8.	0,7467		Valid
9.	0,5984		Valid
10.	0,6600		Valid
11.	0,6472		Valid
12.	0,3068		Valid
13.	0,6600		Valid
14.	0,6600		Valid
15.	0,7032		Valid
16.	0,5984		Valid
17.	0,6472		Valid
18.	0,6600		Valid
19.	0,7032		Valid
20.	0,3068		Valid
21.	0,5984		Valid
22.	0,9748		Valid
23.	0,5601		Valid
24.	0,7467		Valid
25.	0,5439		Valid

Lampiran 16. Hasil Uji Gain Modul Penataan Sanggul Modern

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-Gain	Kriteria
1.	Aci Delima	57	90	0,76	Tinggi
2.	Ana Mufidah	44	88	0,78	Tinggi
3.	Dewi Kanugrahaning P.	50	86	0,76	Tinggi
4.	Dewi Sholekah R	53	90	0,78	Tinggi
5.	Neti Linggar S	50	88	0,76	Tinggi
6.	Risma Aprillia E.	51	88	0,75	Tinggi
7.	Sabrina W.A	40	85	0,75	Tinggi
8.	Sara Maharani	44	86	0,75	Tinggi
9.	Tri Widya Ningrum	60	90	0,75	Tinggi
10.	Wahyu Putrianingsih	50	88	0,76	Tinggi
Rata-rata		49,6	88	0,76	Tinggi

Lampiran 17. Hasil Uji Gain Tes Kognitif

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-Gain	Kriteria
1.	Aci Delima	57	90	0,76	Tinggi
2.	Ana Mufidah	44	88	0,78	Tinggi
3.	Dewi Kanugrahaning P.	50	86	0,76	Tinggi
4.	Dewi Sholekah R	53	90	0,78	Tinggi
5.	Neti Linggar S	50	88	0,76	Tinggi
6.	Risma Aprillia E.	51	88	0,75	Tinggi
7.	Sabrina W.A	40	85	0,75	Tinggi
8.	Sara Maharani	44	86	0,75	Tinggi
9.	Tri Widya Ningrum	60	90	0,75	Tinggi
10.	Wahyu Putrianingsih	50	88	0,76	Tinggi
Rata-rata		49,6	88	0,76	Tinggi

Lampiran 18. Hasil Nilai Psikomotorik

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1.	Aci Delima	14	82	Sangat Baik
2.	Ana Mufidah	16	94	Sangat Baik
3.	Dewi Kanugrahaning P.	15	88	Sangat Baik
4.	Dewi Sholekah R.	14	82	Sangat Baik
5.	Neti Linggar Sayekti	16	94	Sangat Baik
6.	Risma Aprillia Embun	14	82	Sangat Baik
7.	Sabrina Widya A.	14	82	Sangat Baik
8.	Sara Maharani	15	88	Sangat Baik
9.	Tri Widya Ningrum	14	82	Sangat Baik
10.	Wahyu Putrianingsih	15	88	Sangat Baik
Rata-rata		14	86	Sangat Baik

Lampiran 19. Hasil Respon Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Aci Delima	36	90%	Sangat Layak
2.	Ana Mufidah	35	87%	Sangat Layak
3.	Dewi Kanugrahaning P.	35	87%	Sangat Layak
4.	Dewi Sholekah R.	34	85%	Sangat Layak
5.	Neti Linggar Sayekti	34	85%	Sangat Layak
6.	Risma Aprillia Embun	35	87%	Sangat Layak
7.	Sabrina Widya Agista	34	85%	Sangat Layak
8.	Sara Maharani	36	90%	Sangat Layak
9.	Tri Widya Ningrum	35	87%	Sangat Layak
10.	Wahyu Putrianingsih	35	87%	Sangat Layak
Rata-rata		35	87%	Sangat Layak

